



**LAYANAN OMAH SINAU DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN PERMULAAN MEMBACA DAN MENULIS  
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA WONOKERTO,  
KECAMATAN BANDAR, KABUPATEN BATANG**

**SKRIPSI**

**Disajikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Oleh  
Desi Putri Lestari  
1601415004

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

---

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Desi Putri Lestari

NIM : 1601415004

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang

Judul : *Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan  
Permulaan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa  
Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang*

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah.

Semarang, 24 Juli 2020

  
Desi Putri Lestari

NIM.1601415004

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judul “ Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang “ telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 02 Juni 2020

Mengetahui

Ketua Jurusan PG PAUD



Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP.197803302005011001

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.  
NIP.197803302005011001

**HALAMAN PENGESAHAN**


Skripsi dengan judul “ Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang “ disusun oleh Desi Putri Lestari (1601415004) telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:


Hari : Selasa  
Tanggal : 15 September 2020


**Panitia Ujian Skripsi**




**Ketua,**  
  
Dra. Sinta Saraswati, M. Pd., Kons  
NIP. 196006051999032001

**Sekretaris**  
  
Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302005011001

**Penguji I**  
  
Neneng Tasuah, S. Pd., M. Pd  
NIP. 197801012006042001

**Penguji II**  
  
Henny Puji Astuti, S.Psi., M.Si  
NIP. 197711052010122002

**Penguji III**  
  
Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes  
NIP. 197803302005011001

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO:**

Do'a dan usaha tidak akan mengkhianati hasil (Desi Putri Lestari)

### **PERSEMBAHAN:**

Bapak dan ibu tercinta yang selalu melantunkan doa dan pemberi semangat

Orang-orang terkasih yang selalu memberi semangat dalam segala bentuk

Almamaterku Universitas Negeri Semarang

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang”. Selama penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan, kerjasama, dan sumbangan-sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes., ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran dan memberikan pengarahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Segenap dosen dan keluarga besar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh studi.
4. Kepala Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Omah Sinau Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Mas Slamet, Mbak Iing, Mbak Ainun, Ibu Siti, Ibu Ulfa, dan Ibu Tika selaku informan penelitian yang telah memberikan izin penelitian dan informasi yang saya butuhkan dalam penelitian ini.
7. Bapak dan ibu yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis.

8. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan doa kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Terima kasih.

Semarang, Mei 2020

Penyusun

## ABSTRAK

Lestari, D.P. 2020. *Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Amirul Mukminin, S.Pd., M.Kes.

**Kata Kunci: Omah Sinau, Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis, Anak Usia 4-6 Tahun.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis di Omah Sinau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan teknik pengumpulan data (dokumentasi). Observasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran terkait dengan layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun. Hasil observasi ditindak lanjuti dengan mewawancarai tutor dan ketua Omah Sinau. Dokumen-dokumen berupa foto kegiatan pembelajaran dan foto ketika wawancara yang dikumpulkan berfungsi sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan teori dari Milles and Huberman. Keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Omah Sinau merupakan lembaga sosial yang bertujuan memberikan pelayanan kepada pelajar sekitar untuk memperoleh pembelajaran tambahan diluar jam sekolah tanpa harus mengeluarkan biaya. Khususnya untuk anak usia dini, tutor memberikan stimulasi sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak yang bertujuan agar perkembangan permulaan membaca dan menulis mereka berkembang dengan baik. Hasil ini diperoleh dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama 1 bulan di Omah Sinau Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Faktor penghambat layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun yaitu kefokusannya anak ketika pembelajaran sering hilang, ketidakseimbangan antara jumlah anak dengan jumlah tutor, sarana dan prasarana.



## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. KAJIAN TEORI .....	10
1. Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis .....	10
a. Membaca Permulaan .....	13
b. Menulis Permulaan .....	15
2. Omah Sinau .....	20
a. Pengertian Omah Sinau .....	20
b. Tujuan Omah Sinau .....	21
c. Layanan Omah Sinau .....	21
3. Anak Usia Dini 4-6 Tahun .....	29
4. Pengelolaan Pembelajaran .....	33

B. PENELITIAN RELEVAN .....	36
C. KERANGKA BERPIKIR .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	43
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Sumber Data .....	45
a. Sumber Data Primer .....	46
b. Sumber Data Sekunder .....	47
D. Teknik Pengumpulan Data .....	47
E. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	50
1. Gambaran Umum Omah .....	50
2. Gambaran Karakteristik Informan .....	52
3. Keterangan Koding .....	52
4. Pra Penelitian .....	54
5. Pelaksanaan Penelitian .....	55
B. Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang .....	57
C. Hambatan-hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis di Omah Sinau .....	64
D. Keterbatasan Penelitian .....	65
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Omah Sinau .....	37
Tabel 4.1 Jumlah Siswa Omah Sinau .....	54
Tabel 4.2 Kode Untuk Subjek .....	57
Tabel 4.3 Kode Untuk Pengajar atau Tutor .....	57
Tabel 4.4 Kode Untuk Ibu Siswi .....	57
Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	60

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	43
Bagan 4.1 Struktur Organisasi .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembagian Dosen Pembimbing .....	75
Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	76
Lampiran 3 Instrumen Penelitian .....	78
Lampiran 4 Hasil Wawancara .....	82
Lampiran 5 Matriks Hasil Wawancara Informasi Utama .....	106
Lampiran 6 Foto Penelitian .....	135

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mencermati kondisi zaman yang semakin maju, tidak ada alasan bagi orang tua untuk menyepelkan pendidikan dan perkembangan anak. Setiap orang tua berusaha meningkatkan kecerdasan anak sejak dini, karena pertumbuhan otak yang pesat terjadi pada awal kehidupan.

Itulah sebabnya, orang tua harus memperhatikan hal-hal yang menunjang kecerdasan anak, yang salah satunya memastikan tercukupinya gizi dalam makanan yang dibutuhkan oleh anak. Selain memberikan gizi yang cukup, stimulasi otak anak juga penting. Oleh karena itu, orang tua dapat melakukan hal ini lewat memperdengarkan music atau mengajak anak bercakap-cakap.

Menurut hasil penelitian, otak anak mulai merekam sejak masih dalam kandungan. Konsep pemahaman pada anak dimulai dari mendengar, bereaksi terhadap sentuhan, dan mengingat. Setelah lahir, tugas pengenalan terhadap otak anak diambil alih oleh lingkungan. sekarang, otak anak lebih cenderung merekam tentang pemandangan, suara, bunyi, bau, sentuhan, bahasa dan kontak mata.

Berkaitan dengan hal tersebut, peran orang tua sangatlah penting dalam mengoptimalkan potensi anak. Orang tua wajib memberikan

pengenalan terhadap pemahaman konsep dasar yang meliputi warna, angka, ukuran, bunyi, bentuk, posisi, arah, rasa, gerak, dan waktu bagi anak. Dengan cepat, anak menangkap pemahaman dari lingkungan sekitar. Kemudian, muncul strategi dari anak guna merespons pemahaman yang didapatnya secara verbal maupun nonverbal. Selanjutnya, tugas orang tua ialah menanggapi respons tersebut agar ia menjaditerbiasa terhadap hal-hal yang baru dikenal.

Sejak kecil, anak seharusnya sudah diperkenalkan dengan ensiklopedia, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab. Sebab, masa kanak-kanak merupakan masa yang “haus” pengetahuan. Dan, pengetahuan bisa didapat dari membaca. Maka dari itu, seluruh orang tua wajib menyediakan waktu khusus guna melatih anak agar terbiasa membaca.

Dr. Marian Diamond yang melakukan penelitian mengenai otak menyimpulkan bahwa pada umur berapa pun, selalu mungkin untuk meningkatkan kemampuan mental melalui rangsangan lingkungan. Potensi otak dianggap tidak terbatas. Sebaliknya, jika tidak dimanfaatkan, maka akan kehilangan kesempatan mengembangkannya. Selain itu, Elizabeth G. Hainstock berpendapat bahwa anak pada usia prasekolah jangan hanya diajarkan membaca. Sebab, justru inilah masa puncak perkembangan anak dalam menyerap kecakapan-kecakapan membaca.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat kita simpulkan bahwa belajar membaca merupakan proses yang bisa dimulai sejak lahir. Dorongan keinginan belajar mengalir secara alami dalam wujud rasa keingintahuan yang kuat tentang dunia sekitar. Pembelajaran keterampilan Membaca Menulis Permulaan (MMP) merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran di kelas rendah. Kedua keterampilan ini merupakan pondasi dasar dalam mencapai kesuksesan keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan MMP memerlukan perhatian khusus dari guru. Keterampilan membaca permulaan lebih diorientasikan pada keterampilan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek huruf (Chandra dan Amerta, 2017). Sedangkan keterampilan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan keterampilan membaca permulaan.

Setiap anak berbeda, namun secara keseluruhan, mereka memiliki khas yang sama dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Secara Psikologis, anak pada usia empat tahun mulai menyadari keberadaan orang lain (anak-anak lain). Di usia ini, tepat sekali untuk memulai masuk PAUD karena anak sudah memiliki keinginan untuk bermain dan bergabung dengan teman sebayanya. Dia akan memahami makna sebuah permainan kelompok. Dia akan berusaha menarik perhatian anak-anak lain dengan berusaha ikut serta bersama mereka dalam



permainan mereka. Pada mulanya sang anak hanya bermain di sisi anak-anak lain, kemudian memainkan permainan sejenis. Selanjutnya mereka akan bermain dengan membantu satu sama lain dalam satu permainan (Husain,2009: 90-91). Seperti yang diungkapkan Biddulph (2004: 140) : pada usia 3-6 tahun, perkembangan anak berubah dari “bermain dengan anak-anak lain” menjadi “ bermain bersama anak-anak lain”. Dengan menyadari hal ini, pendidik bisa menggunakan hal ini sebagai strategi dalam mengajarkan baca tulis. Pendidik bisa mengajak anak mengenal baca dan tulis bersama-sama dengan teman-teman sebayanya dalam aktivitas yang menyenangkan.

Bentuk kegiatan pengembangan untuk anak usia dini adalah mengembangkan kemampuan bahasa yakni kemampuan baca-tulis permulaan. Kegiatan baca-tulis permulaan masih menjadi sebuah perdebatan dalam dunia pendidikan, khususnya di TK. Merujuk pada pendapat Bruner bahwa sebagian pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal dan pembelajaran itu sebagian besar diperoleh melalui bermain (Suyadi, 2010: 198). Kritik yang ditujukan kepada sejumlah TK bukan karena mengajarkan membaca, menulis dan berhitung, melainkan cara yang digunakan salah, seakan-akan menjadikan TK sebagai miniatur SD.

Kemampuan baca-tulis permulaan seharusnya tidak diarahkan pada kemampuan akademik, melainkan diarahkan pada kegiatan

bermain yang tentunya juga ditunjang oleh berbagai media bermain yang memadai. Berdasarkan gambaran tersebut, peranan guru sebagai fasilitator benar-benar dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan media bermain yang dapat memfasilitasi anak belajar. Media bermain yang dimaksud adalah media yang digunakan untuk membangkitkan minat bermain anak dalam sentra bahasa, khususnya kegiatan baca tulis, yang mana melalui kegiatan bermain tersebut anak juga belajar untuk membaca dan menulis. Media bermain yang digunakan terbuat dari bahan yang sederhana, mudah didapat, mudah dibuat oleh guru, mudah digunakan untuk pembelajaran, menarik perhatian anak, dekat dengan lingkungan anak dan inovatif. Media bermain yang kontekstual juga dapat menjembatani kemampuan yang diperoleh anak TK dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian kegiatan belajar melalui bermain akan lebih aplikatif, kontekstual dan lebih menyenangkan bagi anak.

Menindaklanjuti hal ini, pada 1 Maret 2016 diresmikan Omah Sinau yang bertempat di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Omah Sinau adalah sebuah kegiatan yang dirintis sekaligus dijalankan oleh orang-orang Wonokerto. Maksud “ Omah Sinau” bahwa di kampung ini, di desa ini, ditempat ini semua orang terutama remaja dan anak-anak sebagai penerus bangsa akan belajar,

belajar dari aspek apapun. Baik bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya.

Sebagai sarana pembelajaran yang bersifat social bagi pemuda dan anak-anak di Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Omah sinau tidak membebankan biaya bagi peserta didiknya. Pengelola Omah Sinau bersifat sukarela, ketika anak datang ke Omah Sinau mereka hanya diharuskan membawa Kartu Keluarga (KK) sebagai data dan uang sukarela (infak) sebesar 1.000 yang nantinya jika terkumpul digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di Omah Sinau.

Target pertama Omah Sinau yaitu membentuk BIMBEL (bimbingan belajar) untuk anak-anak TK sampai MI/SD kelas 6 di desa Wonokerto dan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meminimalisir kegiatan anak-anak yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat, dari yang malas belajar sehingga mau belajar bersama di bimbil tersebut. Kegiatan belajar untuk anak usia dini dilaksanakan setiap jumat sore dan minggu pagi. Adapun struktur organisasi Omah Sinau sebagai berikut :

Lampiran 1. Struktur Organisasi Omah Sinau

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun ?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis di Omah Sinau ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan layanan Omah Sinau dalam mengembangkan permulaan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis di Omah Sinau.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan bagi orang tua dan guru mengenai permulaan membaca dan menulis bagi Anak Usia Dini.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan membaca dan menulis pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang permulaan membaca dan menulis.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik  
Memberikan pengalaman dan membantu guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan di sekolah yang

diberikan pada anak-anak sesuai dengan karakteristik belajarnya.

- c. Bagi anak didik Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan anak memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis.
- d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kegiatan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di sekolah yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak-anak.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kemampuan Permulaan Membaca dan Menulis**

Semua komponen tersebut harus diberikan dengan bermakna dan berguna agar anak mampu membaca dan menulis (Kostelnik, et. al., 2007: 296). Papalia mendukung keterkaitan dalam bahasa tersebut dalam mengembangkan kemampuan baca-tulis permulaan. “Ayah yang sering menceritakan kisah dan kemudian anak berbicara tentang berbagai hal yang dilihat disekelilingnya, memberikan kontribusi terhadap kemunculan literasinya” (Papalia, 2008: 346). Anak mampu membaca dan menulis diawali dengan kemampuan untuk mendengarkan dan berbicara dengan baik dan dilakukan terus-menerus.

Tiga aspek penting yang harus diketahui tentang baca-tulis, yaitu: (1) baca-tulis adalah perkembangan dari keterampilan membaca dan menulis maupun tindakan-tindakan kreatif dan analitis dalam memproduksi dan memahami teks; (2) perkembangan baca-tulis telah dimulai sejak lama sebelum anak-anak memulai instruksi formal dalam membaca; (3) belajar baca dan tulis penting bagi keberhasilan anak-anak di sekolah (Seefeldt & Barbara, 2008: 321-323). Baca-tulis permulaan dapat dikatakan sebagai unsur yang menjadi dasar, landasan, atau bekal bagi anak untuk mencapai kemampuan membaca dan menulis yang baik. Baca-tulis permulaan meliputi

koordinasi mata dan tangan, kemampuan motorik halus, kemampuan mengidentifikasi simbol (huruf), kemampuan menata simbol, kemampuan membuat coretan atau menuliskan simbol-simbol, dan memahami arti dari symbol (Musfiroh, 2009: 65).

Kemampuan baca-tulis berarti kemampuan untuk membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Morrison, 2012: 260). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ferreiro dan Teberosky “kemampuan baca-tulis permulaan berhubungan erat dengan perkembangan berbahasa seseorang, yaitu menerima (mendengar, membaca) dan mengungkapkan (berbicara, menulis)” (Sudono, 2007: 12). Anak mengeskpresikan diri dengan berbagai cara, yang terkait erat dengan harapan lingkungannya atau merespon lingkungan yang dipersiapkan untuknya.

Menurut Brewer dan Bronson, dalam perkembangan membaca dan menulis, anak usia 5 tahun telah dapat mengidentifikasi huruf-huruf dan membuat sendiri huruf-huruf tersebut (Musfiroh, 2008: 79). Selain itu, anak juga dapat menikmati kegiatan membaca dan mengeja. Anak umur 4-5 tahun memperlihatkan minat tinggi pada aspek-aspek fungsional bahasa tulisan, misalnya mengenali kata- kata bermakna dan berupaya menulis nama sendiri (Bredekamp, 1992: 9). Membaca dan menulis saling berjalinan satu sama lain, biasanya menulis mendahului aktivitas membaca aktual (Montessori, 2010: 166). Keseimbangan antara membaca dan menulis akan sangat membantu anak-anak menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan, seperti



surat, puisi, pantun, dan lain- lain. Sehingga, anak-anak tidak hanya pandai bercerita saja, tetapi juga pandai menulis. Membaca dan menulis sangat berkaitan yaitu dihasilkan dengan proses pengalaman yang sama, sama-sama menggunakan simbol verbal (Morrow, 1993: 232).

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa kemampuan baca-tulis permulaan adalah kemampuan yang dimiliki anak dalam hal berbahasa khususnya dalam pengucapan tentang apa yang dilihat secara visual dan menerapkannya dalam sebuah tulisan. Kemampuan baca-tulis permulaan, meliputi kemampuan yang menunjukkan ketertarikan terhadap bacaan dan tulisan, kemampuan gerakan motorik halus, kemampuan mengidentifikasi simbol (huruf), kemampuan pemahaman antara nama dan gambar dan kemampuan memahami konsep serta tata bahasa cetakan.

#### **a. Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan membaca yang diajarkan secara terprogram pada anak. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Pengajaran membaca permulaan pada anak usia dini dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan tetap dalam konteks pembelajaran anak yaitu belajar sambil bermain.

Dhieni mengungkapkan bahwa, “membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf

dan kata, dan menghubungkannya dengan bunyi”. Kegiatan membaca permulaan lebih menekankan pada pengembangan kemampuan dasar membaca. Anak diarahkan untuk dapat melafalkan huruf, suku kata, kata dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Farida rahim menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan proses perseptual yang mempunyai arti pengenalan korespondensi atau hubungan rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Huruf-huruf kemudian di tambah dengan huruf-huruf vocal sehingga menjadi a, b, d, e, I, k, l m, o, p, s, t dan u. Menurut Munawir Yusuf pada tingkat awal membaca anak belajar mengenal huruf vocal dan konsonan serta bunyinya. Anak belajar bahwa huruf I memberikan suara /i/ dan huruf b memberikan suara /be/ dan sebagainya selanjutnya anak mulai menggabungkan bunyi b dengan /i/ menjadi /bi/ , bunyi n dengan /a/ menjadi /na/ dan selanjutnya.

Menurut para ahli di atas dapat penulis simpulkan, membaca permulaan merupakan kegiatan otak dalam memaknai symbol-simbol tulisan kemampuan membaca permulaan dapat di ajarkan sejak dini anak-anak di arahkan agar mampu menggunakan atau membaca huruf dan kata secara benar dalam berkomunikasi berbagai bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan dan perasaan untuk anak usia dini sebagai alat memperoleh informasi dan pengetahuan pada suara huruf awal.

Membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Kemampuan membaca tidak serta merta langsung bisa begitu saja namun melalui tahap-tahap tertentu hingga pada akhirnya seseorang dapat membaca.

Ada 3 tahapan anak dalam membaca (Santoso, 2011), yaitu:

a. Pre-reading Period (Tahap Sebelum Membaca)

Tahap ini adalah tahap mempersiapkan mental atau psikologis anak sebelum diberikan pembelajaran untuk membaca. Pada tahap ini, kegiatan lebih ditekankan pada orang tua. Bagaimana orang tua membimbing dan melatih anak untuk siap membaca seperti, memberikan buku cerita bergambar.

b. Beginnig Reading Period (Tahap Membaca Awal)

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca namun masih mengeja. Ada baiknya anak dibiarkan untuk menyelesaikan buku cerita bergambarnya secara perlahan untuk mengasah kemampuan baca anak.

c. Later Reading Period

Pada tahap ini, kemampuan baca anak sudah mulai bagus. Anak sudah dapat membaca dengan lancar. Pada tahap ini, anak sudah mulai bisa diberikan buku cerita bergambar yang tulisannya sudah agak banyak.

Menurut Tdkiroatun Musfiroh (2009; 8-9) perkembangan membaca dibagi menjadi lima tahap, yaitu:

1. Tahap Magic

Pada tahap ini belajar tentang guna buku, mulai berpikir bahwa buku adalah sesuatu yang penting. Anak melihat-lihat buku, membawa-bawa buku, dan sering memiliki buku favorit.

2. Tahap Konsep Diri

Anak melihat diri sendiri sebagai pembaca, mulai terlihat dalam kegiatan “pura-pura membaca”, mengambil makna dari gambar, membahasakan buku walaupun tidak cocok dengan teks yang ada di dalamnya.

3. Tahap Membaca Antara

Anak-anak memiliki kesadaran terhadap bahan cetak (print). Mereka mungkin memilih kata yang sudah dikenal, mencatat kata-kata yang berkaitan dengan dirinya, dapat membaca ulang cerita yang telah ditulis, dapat membaca puisi. Anak-anak mungkin mempercayai setiap silabel sebagai kata dan dapat menjadi frustrasi ketika mencoba mencocokkan bunyi dan tulisan. Pada tahap ini, anak mulai mengenali alfabet.

#### 4. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya, seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

#### 5. Tahap Independen

Anak dapat membaca buku yang tidak dikenal secara mandiri, mengkonstruksikan makna dari huruf dan dari pengalaman sebelumnya dan isyarat penulis. Anak-anak dapat membuat perkiraan tentang materi bacaan. Materi berhubungan langsung dengan pengalaman yang paling mudah untuk dibaca, tetapi anak-anak dapat memahami struktur dan genre yang dikenal, serta materi ekpositoris yang umum.

Steinberg dalam Ahmad Susanto (2011; 90) membagi tahapan membaca dalam 4 tahapan, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan

membalik-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.

## 2. Tahap membaca gambar

Anak usia TK sudah bisa memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak TK sudah menyadari bahwa buku sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walaupun anak belum faham semuanya.

## 3. Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini anak TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali bentuk huruf dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

## 4. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca secara lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Setelah melihat teori-teori mengenai tahapan membaca diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum pada akhirnya seseorang (anak) dapat membaca melalui beberapa proses tahapan terlebih dahulu. Dimulai dari tahap pengenalan dimana anak mengenal atau diperkenalkan dengan buku terlebih dahulu. Kemudian memasuki tahap dimana anak belajar memahami buku, misal dengan berpura-pura membaca, atau berusaha mengungkapkan isi buku walaupun berbeda dengan yang ada dibuku. Lalu anak akan sampai pada tahap dimana anak sudah mampu untuk membaca dengan lancar.

#### **b. Menulis Permulaan**

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, artinya kemampuan menulis merupakan kemampuan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Saddhono dan St.Y.Slamet (2012:96) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain; kemampuan berpikir secara teratur dan logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif (Hendrizar dan Chandra, 2018). Abidin (2012:181) menyatakan bahwa menulis permulaan didefinisikan melalui sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis diartikan sebagai proses menghasilkan bunyi.

Menurut Slamet (2007:72) banyak hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran menulis permulaan. Salah satu kategorisasi yang paling banyak digunakan terkait dengan jenis-jenis gaya mengajar adalah model VARK. Menurut Fleming (2001:149) model VARK merupakan akronim dari empat kecenderungan utama gaya belajar yaitu Visual, Auditory, Read-Write, and Kinesthetic. Untuk lebih jelasnya Huda (2014:181) menjelaskan jabaran model VARK sebagai berikut:

1. Pembelajaran visual.

Merupakan pembelajaran yang di dalamnya ide-ide, konsep-konsep, dan informasi lain diasosiasikan dengan gambar-gambar dan teknik-teknik. Peserta didik yang memiliki pola belajar visual biasanya mampu memahami informasi dengan menggambarannya secara nyata.

2. Pembelajaran auditoris.

Pembelajaran yang di dalamnya seseorang belajar melalui pendengaran. Peserta didik auditoris sangat bergantung pada pendengaran dan pembicaraan orang lain selama proses pembelajaran. Peserta didik yang auditoris harus mendengar apa yang dikatakan agar bisa memahami, dan sebaliknya peserta didik ini akan sulit memahami instruksi-instruksi tertulis.



### 3. Pembelajaran membaca menulis.

Pembelajaran yang di dalamnya seseorang cenderung belajar dengan cara mencatat dan membaca apa saja yang ia dengarkan dan peroleh dari lingkungan sekitar. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca dan menulis biasanya harus membaca untuk mencari informasi dan menulis informasi tersebut untuk dibaca ulang sebagai penguatan.

### 4. Pembelajaran kinestetik/taktil.

Pembelajaran yang di dalamnya proses belajar dilakukan oleh peserta didik yang melaksanakan aktivitas fisik, daripada mendengar ceramah atau melihat pertunjukan. Peserta didik yang memiliki kemampuan kinestetik biasanya belajar dengan cara mempraktikannya.

## **B. Omah Sinau**

### **a. Pengertian Omah Sinau**

“Omah Sinau” adalah kata lain dari rumah belajar. Omah atau rumah adalah rumah tradisional Jawa yang didirikan dengan konsep penciptaan sesuai dengan lingkungan dan karakter hidup penghuninya. Sinau atau belajar merupakan proses atau suatu kegiatan yang dilakukan peserta didik/pembelajar (learner), artinya seseorang yang belajar adalah mereka yang melakukan kegiatan belajar atau tindakan belajar atau juga disebut perilaku belajar. Hamalik (2003) menyatakan bahwa belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap. Slameto (2006) menyebutkan pengertian belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari berbagai pendapat mengenai pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia sehingga terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan perubahan aspek-aspek lain sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya.

Omah Sinau merupakan tempat yang digunakan sebagai kegiatan pembelajaran oleh peserta didik. Omah Sinau salah satu program dari adanya keresahan teman-teman tentang pergaulan remaja yang semakin buruk. Berawal dari beberapa orang mengadakan rapat atau ngobrol-ngobrol santai dan saling menyampaikan aspirasi satu sama lain. Kemudian dari adanya perbincangan itu menggerakkan sekumpulan orang ini mengajak remaja-remaja lain untuk bersama mengadakan aktivitas yang bermanfaat untuk orang-orang di desa tercinta Wonokerto ini. Dari adanya kegiatan ini terbentuklah komunitas yang bernama OMAH SINAU. Omah Sinau adalah sebuah kegiatan yang dirintis sekaligus dijalankan oleh orang-orang Wonokerto. Maksud “ Omah Sinau” bahwa di kampung ini, di desa ini, ditempat ini semua orang terutama remaja dan anak-anak sebagai penerus bangsa akan belajar, belajar dari aspek apapun. Baik bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya.

Target pertama Omah Sinau yaitu membentuk BIMBEL (bimbingan belajar) untuk anak-anak TK sampai kelas 6 SD di desa Wonokerto dan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meminimalisir kegiatan anak-anak yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat, dari yang malas belajar sehingga mau belajar bersama di bimbil tersebut. Alhamdulillah akhirnya Bimbil ini bisa berdiri pada tanggal 1 Maret 2016 sekaligus peresmian Omah Sinau berkat bantuan

dan dukungan saudara-saudara semua khususnya masyarakat Wonokerto.

#### **b. Tujuan Omah Sinau**

Sebagai sarana pendidikan, Omah Sinau mengarah beberapa sasaran, diantaranya untuk anak usia dini dan SD. Untuk anak-anak (anak usia dini), Omah Sinau memiliki fungsi untuk memberikan layanan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, baik kemampuan membaca ataupun menulis permulaan. Disini anak diberikan bimbingan serta pendidikan tambahan sebagai pelengkap yang didapatkan diluar pendidikan formal. Jadi, Omah Sinau dalam konteks anak usia dini merupakan wadah bagi anak untuk memperoleh pendidikan tambahan diluar jam sekolah dengan harapan anak mendapatkan ilmu tambahan yang belum didapatkan dari kegiatan belajar di sekolah, sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan optimal.

#### **c. Layanan Omah Sinau**

Omah Sinau menyediakan tempat bagi pelajar sekitar yang membutuhkan program belajar tambahan tanpa harus mengeluarkan biaya. Bagi siswa yang mengikuti pembelajaran, ketika awal masuk (proses pendaftaran) mereka diharuskan untuk membawa Kartu Keluarga (KK) yang kemudian dikumpulkan ke masing-masing tutor sebagai data. Setiap siswa datang ke Omah Sinau, mereka diminta

keikhlasanya untuk membayar infak sebesar 1000 rupiah sebagai biaya untuk memenuhi sarana dan prasarana di Omah Sinau yang dikumpulkan ke masing-masing tutor. Untuk usia TK sampai kelas 2 SD pembelajaran dilakukan setiap hari jum'at mulai pukul 16.00-17.00. Layanan Omah Sinau yaitu berupa:

1. Bimbingan Belajar

Kegiatan belajar tidak harus berada di suatu tempat yang berbentuk formal, dengan adanya guru, kepala sekolah, serta murid. Akan tetapi, ada bentuk pembelajaran nonformal yang masih banyak digemari oleh lingkungan setempat, yaitu bimbingan belajar, alasan masyarakat memilih anaknya masuk pada kegiatan bimbingan belajar adalah untuk menambah ilmu di luar jam sekolah sehingga tidak harus mendapatkannya di sekolah saja. Kata lain dari bimbingan belajar adalah bimbingan belajar pada umumnya hanya dapat diperbolehkan untuk anak-anak sekolah dasar, sekolah menengah pertama serta sekolah menengah atas, akan tetapi sesuai dengan berjalannya waktu saat ini bimbingan belajar sudah mulai berkembang di lingkungan TK atau bahkan PAUD. Tujuan dengan diadakannya bimbingan belajar untuk program anak PAUD serta TK adalah untuk memudahkan anak mendapatkan pembelajaran yang berbeda dengan yang diperoleh selama di sekolah, selain itu pun membantu anak untuk beradaptasi dengan

berbagai pembelajaran baru yang lebih menyenangkan serta sesuai dengan usia anak.

Layanan bimbingan belajar di Omah Sinau ini pembimbing menyesuaikan kebutuhan anak. Untuk jadwal belajarnya yaitu hari selasa-jum'at malam untuk anak SD sedangkan jum'at sore dan minggu pagi untuk anak TK. Belajar mengenai materi yang mereka kurang pahami dan bertanya mengenai PR (Pekerjaan Rumah) untuk usia SD. Sedangkan untuk anak usia dini, pembimbing memberikan layanan berupa pengenalan baca tulis melalui permainan. Dengan media kertas kecil yang masing-masing terdapat huruf, anak-anak secara bergantian menempelkan kertas tersebut dipapan sesuai huruf yang ada dipapan. Untuk kegiatan menulis sebagai pengenalan anak-anak menulis huruf abjad secara bertahap kemudian menyusun kata sesuai huruf yang telah dipelajari.

## 2. Perpustakaan

Terdapat beragam pengertian mengenai istilah “perpustakaan” dalam berbagai literatur. Dalam glosarium istilah kepustakawanan (Mortimer, 2007) disebutkan bahwa perpustakaan adalah: (1) koleksi buku dan bahan-bahan lainnya untuk dibaca, dipelajari, atau menjadi rujukan; (2) tempat penyimpanan koleksi dan bahan-bahan lainnya untuk dibaca, dipelajari atau menjadi rujukan.

Mendefinisikan perpustakaan sebagai “koleksi dari bahan pustaka” dianggap terlalu sempit dan tidak merefleksikan karakteristik utama dari sebuah perpustakaan, sedangkan mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah “tempat” dianggap tidak cukup karena menghilangkan berbagai aktivitas yang terjadi dalam sebuah perpustakaan, seperti peran yang dimainkan oleh perpustakaan dalam kehidupan manusia dan masyarakat secara umum (Chowdury, 2008:1). Perpustakaan diwacanakan sebagai institusi yang harus mengelola koleksinya secara profesional dengan sistem yang baku untuk dapat memenuhi berbagai kebutuhan pemustakanya dalam rangka memenuhi fungsi perpustakaan sebagai wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Dalam sejarah perkembangan perpustakaan dapat dilihat bahwa perpustakaan membawa pengaruh terhadap masyarakat pada masanya. Hansson (2010) menjabarkan bahwa pada awalnya perpustakaan tidak memiliki peran sosial seperti saat ini. Dahulu, perpustakaan dibuka untuk umum dalam rangka menunjukkan (atau memamerkan) perkembangan pemikiran dari pemiliknya kepada masyarakat luas. Namun sejalan dengan perkembangan gerakan demokrasi di wilayah Eropa dan Amerika, perpustakaan umum kemudian menjadi simbol yang penting bagi masyarakat. Aktivitas perpustakaan mulai melibatkan pengguna dari berbagai lapisan masyarakat, termasuk

anak-anak dan kelas pekerja. Perpustakaan umum merefeksikan dan memproduksi nilai dan norma sosial tertentu.

Harris (2014) memiliki pandangan bahwa perpustakaan, dengan kelengkapan koleksinya yang terkelola dengan baik, dapat dipandang sebagai refeksi atau alat untuk mengkonstruksi identitas kultural. Dalam hal ini, perpustakaan memiliki makna praktik dan simbolik. Perpustakaan juga menjadi sumber bagi bahan-bahan yang dibutuhkan masyarakat dalam menghasilkan, memperluas, dan memperhalus kekayaan/warisan budaya bangsanya. Perpustakaan dianggap sebagai agen institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai pengetahuan dan kepercayaan masyarakat dalam pertumbuhan dan penyebaran pengetahuan yang baik. Perpustakaan menjadi agen dalam produksi pengetahuan bersama. Nilai sebuah perpustakaan bergantung pada kemampuannya dalam mencerminkan perkembangan pengetahuan melalui koleksinya dan kemampuan untuk memamerkan perkembangan tersebut pada pengguna perpustakaan.

Dari berbagai pendapat diatas mengenai perpustakaan dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan koleksi buku dan bahan-bahan lainnya untuk dipelajari, dibaca atau rujukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pemustakanya.



Omah Sinau menyediakan perpustakaan dengan berbagai jenis buku mulai dari untuk usia dini hingga remaja. Petugas perpustakaan terdiri dari Koordinator yaitu M Nidhom dan anggotanya yaitu Bela Febriana, Tri Wulan Desi, Puji Ernawati, Lintang Fitriana, Nur Aini. Koordinator bertugas memastikan mengenai petugas penjagaan perpustakaan, buku yang dipinjam dan yang dikembalikan. Buku-buku yang terdapat di Omah Sinau ini merupakan buku yang diperoleh dari sumbangan. Disini anak-anak bisa dengan leluasa membaca buku yang mereka inginkan bahkan jika dibutuhkan untuk dibawa pulang pengurus mempersilahkan untuk dipinjam. Setiap peminjam harus memiliki kartu anggota perpustakaan. Peminjaman dan pengembalian buku bisa dilakukan ketika ada kegiatan bimbingan belajar yaitu selasa malam, kamis malam dan hari jum'at.

### 3. Pelestarian Permainan Tradisional

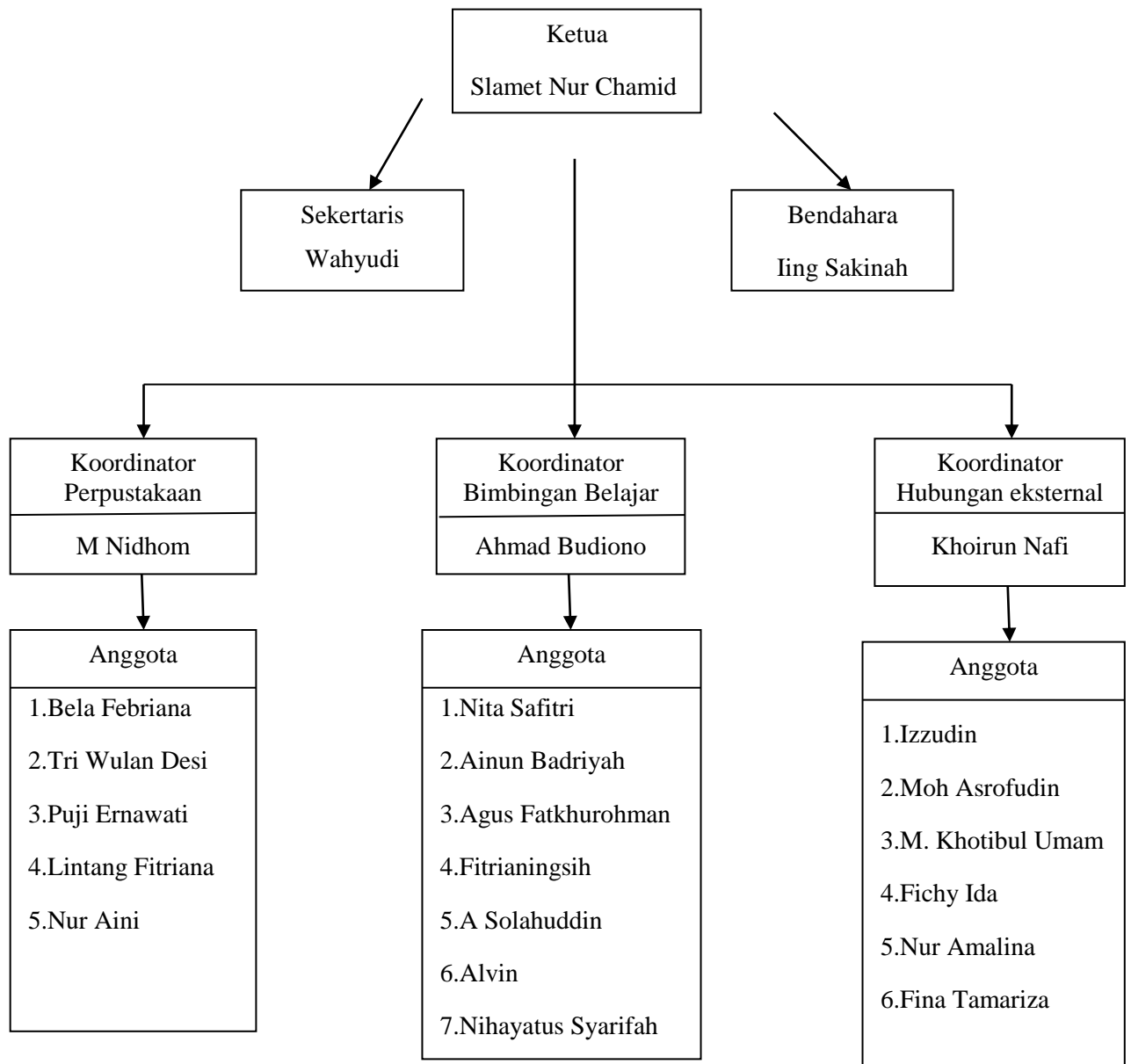
Kegiatan bermain merupakan konsep dasar kehidupan yang dengannya manusia dapat mengenal diri, mengenal alam, dan mengenal Tuhan (Alif, 2012). Bermain adalah cara seorang anak belajar mempelajari sesuatu. Acar (2014) menyatakan bahwa melalui kegiatan bermain, seorang anak mampu mengenali dan mengembangkan potensi kreatif dan talentanya. Jenis interaksi anak dengan alam secara langsung, tidak langsung, atau simbolik, mempengaruhi perkembangan anak dari segi kognitif, emosi, dan

moral. Teori Vygotsky juga menyatakan bahwa permainan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan dan perkembangan mental dan perilaku anak (Sobkin et al., 2014). Karakter mental dan kreativitas ini bergantung pada aturan budaya lokal yang ada di masing-masing daerah (Bayanova, 2014). Indonesia memiliki beragam jenis permainan tradisional anak yang merupakan salah satu bentuk kekayaan khazanah budaya bangsa. Terdapat 250 jenis permainan tradisional di daerah Sunda, 212 jenis di daerah Jawa, 50 jenis di Lampung, dan lebih dari 300 jenis permainan tradisional yang ditemukan di berbagai daerah lainnya di Indonesia (Alif, 2012).

Omah Sinau juga mempunyai tujuan untuk melestarikan permainan tradisional desa Wonokerto. Permainan tradisional berupa alat musik, engklek, lompat tali, tarian. Setiap hari minggu anak-anak berkumpul untuk memainkan permainan-permainan tersebut. Pada peringatan hari-hari tertentu seperti 17 Agustus permainan-permainan tersebut dilombakan sebagai bentuk pelestarian agar permainan tersebut tetap terjaga kelestariannya. Untuk tarian anak-anak dilatih oleh pembimbing kemudian tarian tersebut dipentaskan ketika ada even-even tertentu seperti peringatan terbentuknya Omah Sinau maupun diundang untuk tampil diacara pembukaan tempat wisata.

Bimbel Omah Sinau bertempat di Madrasah Diniyah At-Taqwa Wonokerto Bandar Batang dengan relawan teman-teman menjadi tutor untuk adik-adik, kemudian dilaksanakan setiap malam selasa, malam kamis dan malam jum'at untuk kelas III-VI dan khusus TK, kelas I dan II dilaksanakan hanya pada hari Jum'at sore karena melihat kondisi anak yang masih kecil dan hal ini disarankan oleh beberapa guru di MIN Bandar. Awal pendaftaran sekitar kurang lebih ada 100 anak yang mendaftar, akan tetapi berjalannya waktu kira-kira 2 bulan yang tersisa hanya puluhan. Hal ini tidak mengecilkan dan melemahkan semangat teman-teman semua. Semangat teman makin membara dengan prinsip walaupun sedikit anak yang mengikuti bimbel dan niat mereka tekun hal ini akan mempermudah pencapaian tujuan untuk membantu mencerdaskan anak-anak bangsa. Ini salah satu tumbuhnya kesadaran remaja tentang pentingnya mereka sebagai agen of change untuk desa ini, kota ini, Negara ini dan Dunia ini.

### STRUKTUR ORGANISASI OMAH SINAU



### **C. Anak Usia Dini 4-6 Tahun**

PAUD merupakan landasan pendidikan yang menentukan kepribadian anak di masa mendatang, sehingga anak usia dini dikatakan usia emas (Santoso, 2011: 166). Oleh karena itu pada usia dini wajib diberikan pendidikan, bimbingan dan pengalaman yang positif, karena pengalaman yang didapat akan disimpan di otaknya sampai dewasa. Pendidikan anak usia dini meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Sujiono, 2011: 7).

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) percaya bahwa program anak usia dini yang bermutu tinggi memberikan lingkungan yang aman dan penuh kasih yang meningkatkan perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif anak-anak usia dini sambil memberikan respon terhadap berbagai kebutuhan keluarga (Bredenkamp, 1992: 2). Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pemberian rangsangan dalam pendidikan, perawatan, pengasuhan yang ditujukan pada anak usia dini untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya. PAUD memberikan anak

pengalaman-pengalaman belajar dalam rangka mencapai tahapan- tahapan perkembangan hidupnya dengan cara yang menyenangkan.

Usia dini adalah masa yang sangat penting dimana pada masa ini, perkembangan anak sangat pesat sehingga anak perlu stimulasi yang tepat pula agar anak dapat berkembang secara optimal. Anak usia 4-6 tahun termasuk dalam usia dini yang berarti juga membutuhkan stimulasi yang baik agar berkembang dengan baik pula. Memperkenalkan membaca pada usia ini dapat merangsang perkembangan otak anak untuk mengenal hal-hal baru seperti huruf, angka, dan hal-hal baru lain yang anak temukan dalam buku yang ia baca. Membaca itu sendiri melewati beberapa tahap, dari mengenal huruf atau angka terlebih dahulu, kemudian merangkainya menjadi sebuah kata yang memiliki arti seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab tahapan membaca di atas. Membaca untuk anak usia dini (4-6 tahun) hanya diperkenankan untuk memperkenalkannya saja.

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak, Karena masa ini adalah masa keemasan atau lebih di kenal dengan masa golden age dimana anak-anak sangat peka terhadap rangsangan-rangsangan dari lingkungan sekitar baik yang berkaitan dengan aspek kognitif, bahasa, fisik motorik, agama moral, sosioemosional maupun seni.

Menurut Suyanto (2005: 5) pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidikan

anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental. Ada banyak cara untuk membentuk pondasi dan kepribadian anak diantaranya melalui sebuah proses pembelajaran. Pembelajaran yang diberikan kepada anak sebaiknya pembelajaran yang menarik, dengan menciptakan pembelajaran yang menarik anak terbentuk suasana belajar yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, di mana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak

berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. (Hayati: 2011).

Kata-kata pertama adalah ucapan seorang anak setelah mampu bicara dengan orang lain. Kata-kata pertama merupakan cara seorang anak untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, biasanya dianggap sebagai proses perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kematangan kecerdasan. Kematangan kecerdasan tersebut biasanya ditandai dengan kemampuan anak usia dini untuk menyusun kata dalam berbicara. Kemampuan ini akan terus berkembang jika anak usia dini sering berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.



#### 4. Pengelolaan Pembelajaran

Tabel 2.1 Silabus Pembelajaran Omah Sinau

#### SILABUS PEMBELAJARAN OMAH SINAU

KELAS	TEMA	SUB TEMA	CAKUPAN TEMA
Usia 4-5 tahun	DIRIKU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identitasku</li> <li>• Tubuhku</li> <li>• Kesukaanku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>☞ Nama, usia, jenis kelamin, alamat rumah</li> <li>☞ Anggota tubuh, bagian-bagian anggota tubuh, fungsi</li> <li>☞ Makanan, minuman, mainan</li> </ul>
Usia 5-6 tahun	KELUARGAKU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota Keluarga</li> <li>• Profesi Anggota Keluarga</li> </ul>	Ayah. ibu, kakak, adik, kakek, nenek, paman, bibi Macam-macam pekerjaan
KELAS 1	KEGEMARANKU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gemar Berolahraga</li> <li>• Gemar Bernyanyi dan Menari</li> <li>• Gemar Menggambar</li> <li>• Gemar Membaca</li> </ul>	
KELAS 2	KEGIATANKU	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan Pagi Hari</li> <li>• Kegiatan Siang Hari</li> <li>• Kegiatan Sore Hari</li> </ul>	

		• Kegiatan Malam Hari	
KELAS 3	AKU dan DESAKU		
KELAS 4	AKU dan KESENIANKU		
KELAS 5	AKU dan BUDAYA		
KELAS 6	AKU dan PRESTASIKU		

### Rencana Pembelajaran I (satu) Semester

1. Materi dilaksanakan per 6 bulan sekali
  - Semester pertama dilaksanakan mulai Agustus – September
    - ✓ 8 (delapan) kali pertemuan untuk jum'at sore
    - ✓ 16 kali pertemuan untuk malam selasa dan malam kamis
2. Pertemuan
  - I = Perkenalan
  - II = Pengorganisasian Kelas
  - III = Pengarahan (Kesepakatan mengenai pembelajaran yang diminati)
  - IV = Pembekalan (memberikan teori-teori yang diajarkan)
  - V = Praktik (Mempraktikan hasil dari bakat minat yang diajarkan di kelas masing-masing)
3. Runtunan Kegiatan Bimbingan
  - a. Salam Pembuka
  - b. Doa Pembuka

- c. Menanyakan Kabar
- d. Materi
- e. Doa Penutup
- f. Salam penutup

#### **D. PENELITIAN RELEVAN**

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini penelitian yang relevan itu terdiri dari beberapa judul:

1. Nama Barokah Widuroyekti yang berjudul Model Pengembangan Kemampuan Pra-Membaca-Menulis Berbasis Karakter. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan penelitian pengembangan melibatkan guru-guru dan anak-anak di tiga TK Kabupaten Jombang. Prosedur penelitian terdiri atas dua tahap, yakni studi pendahuluan dan pengembangan model. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan uji validasi pakar, serta hasilnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membutuhkan panduan dan model pengembangan kemampuan pra-membaca-menulis berbasis karakter, serta skenario kegiatan pengembangan. Model pengembangan yang dihasilkan memungkinkan anak mengenal tulisan dan mengembangkan kemampuan pra-membaca-menulis melalui cerita. Model pengembangan memuat nilai karakter pada komponen perencanaan, meliputi: tujuan, materi, dan kegiatan, serta pada pelaksanaan meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup.
2. Nama Reni Oktarina yang berjudul Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Usia 5-6 Tahun Di Paud Sakura Way Halim Bandar Lampung. Tujuan penelitian

- ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif melibatkan 1 orang guru di kelas B, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada anak di PAUD Sakura Way Halim Bandar Lampung sebagai berikut: i) Mempersiapkan kegiatan membaca permulaan sesuai dengan tema dan tujuan, ii) Menyediakan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan membaca, iii) Memberikan arahan dalam melakukan membaca permulaan, iv) Mengulang materi atau recalling dalam kegiatan membaca, v) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan membaca.
3. Nama Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari yang berjudul Peningkatan Kemampuan Baca-Tulis Permulaan Melalui Penggunaan Media Wayang Abjad Kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pelaksanaan kegiatan bermain dengan media wayang abjad kontekstual untuk meningkatkan kemampuan baca-tulis permulaan. Penelitian dilakukan di TK Dwi Jaya Marga, Tabanan-Bali siswa kelompok B. Literasi diperlukan agar anak dapat memberikan gambaran

- yang ada dalam pikirannya . Metode usedin penelitian ini adalah penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tanggart. Tindakan yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari enam perlakuan. Untuk setiap siklus pada tahap perencanaan, tindakan, monitoring dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak TK B2 Dwijaya Marga, Tabanan-Bali, mencapai 29 anak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif . Analisis data kuantitatif yang diperoleh berdasarkan pada peningkatan kemampuan baca-tulis anak dari pra-intervensi dengan siklus kedua, sebesar 23,69 % . Hsil ini melebihi kesepakatan antara peneliti dan kolaborator sebesar 20%. Berdasarkan peningkatan persentase memperoleh hypothesis aksi diterima. Analisis data kualitatif didasarkan pada model analisis Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: (1) reduksi data, (2) menampilkan data, dan (3) verifikasi oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media wayang abjad kontekstual dapat meningkatkan kemampuan baca-tulis permulaan anak. Anak dalam menguasai semua aspek literasi dini menggunakan media wayang abjad kontekstual akan mengarah pada akuisisi keaksaraan awal.
4. Nama Galuh Iva Ramadhani yang berjudul Layanan Rumah Pintar Dalam Mengembangkan Minat Baca Anak Usia 4-6 Tahun Di Tambakrejo Kelurahan Tanjung Mas Rw 16 Kecamatan Semarang Utara. Metode

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan model deskriptif. Analisis data menggunakan teori dari Miles dan Hubberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca anak usia 4-6 tahun di Tambakrejo masih mengalami naik turun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan, cuaca, dan kondisi individu anak. Hasil ini diperoleh dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama hampir 2 bulan di RUMPIN Patra Sutera di Tambakrejo. Simpulan dari penelitian ini adalah dengan adanya layanan Rumah Pintar di Tambakrejo belum bisa mengembangkan minat baca anak usia 4-6 tahun di lingkungan RUMPIN. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan naik turunnya minat baca anak. Saran dari penelitian ini adalah hendaknya RUMPIN Patra Sutera menambah koleksi buku, menambah kenyamanan tempat, serta memperbaharui metode pembelajaran sehingga anak lebih tertarik dan bersemangat untuk datang ke RUMPIN.

## **E. KERANGKA BERPIKIR**

Omah Sinau salah satu program dari adanya keresahan teman-teman tentang pergaulan remaja yang semakin buruk. Berawal dari beberapa orang mengadakan rapat atau ngobrol-ngobrol santai dan saling menyampaikan aspirasi satu sama lain. Kemudian dari adanya perbincangan itu menggerakkan sekumpulan orang ini mengajak remaja-remaja lain untuk bersama mengadakan aktivitas yang bermanfaat untuk orang-orang di desa tercinta Wonokerto ini. Dari adanya kegiatan ini terbentuklah komunitas yang bernama OMAH SINAU. Omah Sinau adalah sebuah kegiatan yang dirintis sekaligus dijalankan oleh orang-orang Wonokerto. Maksud “ Omah Sinau” bahwa di kampung ini, di desa ini, ditempat ini semua orang terutama remaja dan anak-anak sebagai penerus bangsa akan belajar, belajar dari aspek apapun. Baik bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya.

Sebagai sarana pendidikan, Omah Sinau mengarah beberapa sasaran, diantaranya untuk anak usia dini dan SD. Untuk anak-anak (anak usia dini), Omah Sinau memiliki fungsi untuk memberikan layanan pendidikan guna mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak secara optimal, baik kemampuan membaca ataupun menulis permulaan. Disini anak diberikan bimbingan serta pendidikan tambahan sebagai pelengkap yang didapatkan diluar pendidikan formal. Jadi, Omah Sinau dalam konteks anak usia dini merupakan wadah bagi anak untuk memperoleh pendidikan tambahan diluar jam sekolah dengan harapan anak mendapatkan ilmu tambahan yang belum



didapatkan dari kegiatan belajar di sekolah, sehingga potensi yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan optimal.

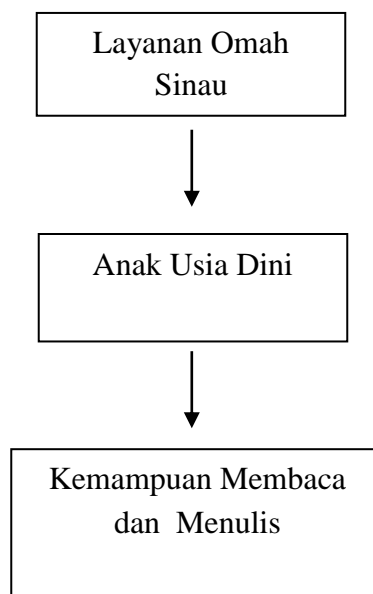
Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan (the golden years) yang merupakan masa di mana anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini juga merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio emosional, agama dan moral. (Hayati: 2011). Kata-kata pertama adalah ucapan seorang anak setelah mampu bicara dengan orang lain. Kata-kata pertama merupakan cara seorang anak untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, biasanya dianggap sebagai proses perkembangan bahasa yang dipengaruhi oleh kematangan kecerdasan. Kematangan kecerdasan tersebut biasanya ditandai dengan kemampuan anak

usia dini untuk menyusun kata dalam berbicara. Kemampuan ini akan terus berkembang jika anak usia dini sering berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain.

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang kompleks. Sebelum pada akhirnya seseorang (anak) dapat membaca dan menulis melalui beberapa proses tahapan terlebih dahulu. Dimulai dari tahap pengenalan dimana anak mengenal atau diperkenalkan dengan buku terlebih dahulu. Kemudian memasuki tahap dimana anak belajar memahami buku, misal dengan berpura-pura membaca, atau berusaha mengungkapkan isi buku walaupun berbeda dengan yang ada dibuku. Lalu anak akan sampai pada tahap dimana anak sudah mampu untuk membaca dan menulis dengan lancar. Adapun bagan alur kerangka berfikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif merupakan metode dengan beraneka segi fokus yang meliputi suatu interpretif, konstruktif, pendekatan naturalistik pada subjeknya (Trumbull & Watson, 2010). Hal ini bermakna penelitian kualitatif mempelajari sesuatu pada sudut pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia. Dengan kata lain penelitian kualitatif dapat mempelajari sisi nyata dunia, menemukan bagaimana orang mengatasi sesuatu dan berkembang dalam situasi tersebut yang menggambarkan kehidupan manusia kontekstual (Yin, 2011, p.6).

Penelitian kualitatif memiliki diversitas karena ia relevan pada disiplin dan profesi yang berbeda-beda. Yin (2011, p.7) menjelaskan keragaman pandangan pada penelitian kualitatif ini dapat dicirikan pada lima hal yaitu: Pertama, mempelajari makna kehidupan manusia melalui kondisi dunia nyata. Interaksi sosial akan terjadi dengan gangguan minimal oleh prosedur-prosedur penelitian artifisial dan orang bebas berkata apa yang mereka mau katakan tanpa batasan untuk merespon kuisisioner yang telah dirancang oleh peneliti. Demikian pula, orang tidak dihambat dengan batas-batas dari laboratorium atau keadaan yang seperti laboratorium.

Kedua, penelitian kualitatif berbeda karena kemampuannya menunjukkan pandangan dan perspektif partisipan dalam suatu studi. Menangkap perspektifnya mungkin menjadi tujuan utama studi kualitatif. Kejadian-kejadian dan gagasan yang masuk dari riset kualitatif dapat menunjukkan makna dari kejadian nyata yang dialami seseorang, bukan nilai, prasangka, atau arti yang ada di benak peneliti. Ketiga, penelitian kualitatif mencakup kondisi kontekstual dalam kehidupan manusia. Keempat, memberikan wawasan tentang konsep yang ada atau yang muncul yang mungkin dapat membantu menjelaskan perilaku sosial manusia. Kelima, berusaha menggunakan banyak sumber bukti daripada mengandalkan satu sumber saja.

Terdapat beberapa bentuk metode kualitatif yang dapat dipakai diantaranya fenomenologi, grounded theory, ethnography, studi kasus, dan biographic (Trumbull dan Watson, 2010). Pemilihan metode bergantung pada sifat dan cakupan masalah yang hendak diinvestigasi, termasuk pelatihan dan pengalaman peneliti, daya penerimaan individual pada bidang yang di kaji, tipe partisipan yang dipilih dan tekniknya. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari perilaku dan peristiwa pada manusia yang secara sistematis mencari penjelasan untuk arti dan esensi suatu fenomena dan didesain untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman kehidupan manusia. Grounded theory dirancang untuk mengembangkan atau membangun teori yang berkaitan dengan fenomena pada studi. Dengan kata

lain, teori dikembangkan dari data yang ada. Grounded theory pertama dikembangkan oleh dua orang sosiolog yaitu Barney Glasser dan Anselm Strauss pada tahun 1967 (Boadu dan Sorour, 2015). Ethnography menurut Haris (1968) merupakan deskripsi dan interpretasi dari sebuah kultural atau kelompok sosial atau sistem (Trumbull dan Watson, 2010). Dengan demikian, pada etnografi peneliti hendaklah memahami dengan baik antropologi kultural dan memiliki pemahaman komprehensif pada sistem kultural yang di teliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di Omah Sinau Jl. Raya Wonokerto Bandar, Dukuh Kauman RT 06 / RW 01, Desa Wonokerto, Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Dasar pemilihan tempat ini karena Omah Sinau di Wonokerto tersebut merupakan Omah Sinau yang masih baru ( aktif sejak 2016 ), sehingga peneliti ingin mengetahui pelaksanaan layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun.

### **C. Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### **a. Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187).

Wawancara untuk memperoleh data primer dilakukan dengan mewawancarai informan utama serta triangulasi mengenai layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa wonokerto kecamatan bandar kabupaten batang. Terdapat ketua dan pengurus (tutor) sejumlah 3 orang sebagai informasi utama dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Mengetahui mengenai Omah Sinau
- b. Merupakan pemuda yang lama menetap di desa wonokerto (sebelum Maret 2016)
- c. Berpendidikan minimal SMA sederajat

Sedangkan informan triangulasi yang dipilih untuk diwawancarai yaitu orang tua siswa Omah Sinau, sejumlah 3 orang. Adapun kriteria informan triangulasi adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua memiliki anak usia 4-6 tahun yang mengikuti pembelajaran di Omah Sinau
- b. Berpendidikan minimal SD
- c. Lama menetap di desa wonokerto
- d. Mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
- e. Bersedia untuk diwawancarai

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui observasi, wawancara, dokumentasi, yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa foto ketika proses pembelajaran, foto ketika proses wawancara.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu: prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci (Moleong, 2007).

Menurut Iskandar (2009:121) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan beberapa teknik. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang paling populer digunakan lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data atau keterangan sesuai dengan masalah yang diteliti, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis, kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dalam hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan (Iskandar, 2009:121).

##### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan (Iskandar,2009:212).



### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pencarian data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya (Arikunto, 2005).

### **E. Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan model interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Proses analisis ini terdiri dari empat proses yakni: pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992) :

- a. Melakukan proses pengumpulan data lapangan melalui proses observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.

- c. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk membuat kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi).
- d. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Omah Sinau**

Omah Sinau salah satu program dari adanya keresahan teman-teman tentang pergaulan remaja yang semakin buruk. Berawal dari beberapa orang mengadakan rapat atau ngobrol-ngobrol santai dan saling menyampaikan aspirasi satu sama lain. Kemudian dari adanya perbincangan itu menggerakkan sekumpulan orang ini mengajak remaja-remaja lain untuk bersama mengadakan aktivitas yang bermanfaat untuk orang-orang di desa tercinta Wonokerto ini. Dari adanya kegiatan ini terbentuklah komunitas yang bernama OMAH SINAU. Omah Sinau adalah sebuah kegiatan yang dirintis sekaligus dijalankan oleh orang-orang Wonokerto. Maksud “ Omah Sinau” bahwa di kampung ini, di desa ini, ditempat ini semua orang terutama remaja dan anak-anak sebagai penerus bangsa akan belajar, belajar dari aspek apapun. Baik bidang pendidikan, sosial, ekonomi dan lainnya.

Target pertama Omah Sinau yaitu membentuk BIMBEL (bimbingan belajar) untuk anak-anak TK sampai kelas 6 SD di desa Wonokerto dan sekitarnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meminimalisir kegiatan anak-anak yang tidak bermanfaat menjadi bermanfaat, dari yang malas belajar

sehingga mau belajar bersama di bimbel tersebut. Alhamdulillah akhirnya Bimbel ini bisa berdiri pada tanggal 1 Maret 2016 sekaligus peresmian Omah Sinau berkat bantuan dan dukungan saudara-saudara semua khususnya masyarakat Wonokerto.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Omah Sinau

No.	Kelas	Jumlah
1.	TK	11 anak
2.	Kelas 1	20 anak
3.	Kelas 2	10 anak
4.	Kelas 3	27 anak
5.	Kelas 4	17 anak
6.	Kelas 5	19 anak
7.	Kelas 6	8 anak

Jumlah siswa Omah Sinau yaitu 112 anak. 11 anak TK, 20 anak kelas 1, 10 anak kelas 2, 27 anak kelas 3, 17 anak kelas 4, 19 anak kelas 5, dan 8 anak kelas 6. Siswa yang aktif sekitar 70 anak.

#### Bagan 4.1 Struktur Organisasi

Alasan terpilihnya Omah Sinau sebagai tempat penelitian yaitu karena di Omah Sinau membuka layanan belajar untuk anak usia 4-6 tahun.

## **2. Gambaran Karakteristik Informan**

Adapun subjek dari penelitian ini terdiri dari 3 siswi Omah Sinau. Informan utama pada penelitian ini yaitu pengajar atau tutor Omah Sinau karena informan tersebut merupakan pihak yang berhubungan dalam memberikan layanan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6. Sedangkan informan triangulasi dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang yaitu ibu dari siswi Omah Sinau sebagai informan pendukung.

## **3. Keterangan Koding**

Tahap selanjutnya setelah data diperoleh adalah analisis data. Tahap analisis data pada penelitian kualitatif ini adalah melalui beberapa tahap pengelolaan. Tahap pertama sebelum melakukan analisis data yaitu peneliti akan melakukan koding dengan data. Hal ini bertujuan untuk mengorganisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat menjelaskan topik yang dipelajari. Tahap selanjutnya adalah mempelajari dan menandai kata-kata kunci serta gagasan yang ada dalam data kemudian melakukan penafsiran data yaitu berfikir dengan jalan membuat kode-kode itu mempunyai makna, mencari dan pola-pola hubungan. Adapun kode-kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.2 Kode Untuk Subjek

Kode	Keterangan	Jenis Kelamin
QA	Qiyana	Perempuan
NA	Naila	Perempuan
AA	Alesha	Perempuan

Tabel 4.3 Kode Untuk Pengajar atau Tutor

Kode	Keterangan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
SL	Slamet	Laki – laki	Comunity Organizer PKBI Jawa Tengah
II	Iing	Perempuan	Pendidik
AI	Ainun	Perempuan	Mahasiswa

Tabel 4.4 Kode Untuk Ibu Siswi

Kode	Keterangan	Jenis Kelamin	Pekerjaan
SI	Siti	Perempuan	Penjahit
UL	Ulfa	Perempuan	Ibu Rumah Tangga
TI	Tika	Perempuan	Ibu Rumah Tangga

#### 4. Pra Penelitian

Penelitian ini terkait layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa wonokerto kecamatan Bandar kabupaten batang. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti merasa perlu melakukan studi pendahuluan serta observasi di lokasi penelitian. Maksud dan tujuan melaksanakan studi pendahuluan yakni agar peneliti mengetahui situasi serta kondisi yang ada di tempat penelitian, dan harapannya penelitian dapat berjalan dengan lancar sesuai harapan peneliti. Berikut beberapa hal yang dilakukan peneliti dalam pra penelitian:

1. Menyusun proposal penelitian yang diajukan sebagai syarat pengajuan penelitian. Proposal penelitian tersebut menyatakan bahwa peneliti memilih judul “ layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa Wonokerto kecamatan Bandar kabupaten Batang “ yang telah disetujui pada tanggal 27 November 2019.
2. Melakukan observasi awal layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa Wonokerto kecamatan Bandar kabupaten Batang dan meminta izin penelitian kepada Kepala Desa Wonokerto dan Ketua Omah Sinau pada tanggal 12 Januari 2020.

3. Menyusun pedoman wawancara yang akan peneliti gunakan sebagai panduan untuk memperoleh data terkait tujuan penelitian.

## **5. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2019 s.d 31 Januari 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum melakukan proses pengumpulan data, peneliti berkenalan singkat dengan informan. Tujuan dari perkenalan ini adalah untuk membuat informan merasa nyaman dan percaya dengan peneliti, sehingga dalam penyampaian informasi tidak ada yang ditutup-tutup. Setelah menjalin hubungan baik dengan informan, peneliti melaksanakan wawancara. Wawancara yang dilaksanakan berpedoman pada pedoman wawancara dapat berubah sewaktu-waktu sesuai situasi dan kondisi informan. Sumber data penelitian yakni pengajar atau tutor dan ibu dari siswi Omah Sinau. Saat pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara, bolpoint, buku tulis, dan alat bantu berupa handphone (sebagai alat perekam dan pengambilan dokumentasi).

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan alur yang telah disusun. Alur pelaksanaan penelitian ini berkesinambungan, sedangkan proses pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bergantian. Pelaksanaan penelitian ini akan mendeskripsikan penelitian tentang layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan



menulis anak usia 4-6 tahun di desa Wonokerto kecamatan Bandar kabupaten Batang. Setelah pelaksanaan penelitian sudah terlasana dengan semua informan, pada tanggal 14 Februari 2020 peneliti mendatangi Omah Sinau di desa Wonokerto dan memberikan informasi bahwa pelaksanaan penelitian sudah selesai. Berikut jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Nama Informan	Hari/tanggal Penelitian	Waktu Penelitian
1.	SL	Minggu, 19 Januari 2020	11.00 – 11.30 WIB
2.	II	Minggu, 12 Januari 2020	11.30 – 12.00 WIB
3.	AI	Minggu, 12 Januari 2020	12.30 – 13.00 WIB
4.	SI	Jumat, 31 Januari 2020	15.30 – 16.00 WIB
5.	UL	Jumat, 31 Januari 2020	16.00 – 16.30 WIB
6.	TI	Jumat, 31 Januari 2020	16.30 – 17.00 WIB

## **B. Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 tahun di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 tahun di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang selanjutnya akan dikaji secara mendalam dari ketua dan pengajar atau tutor Omah Sinau yaitu Mas Slamet, Mbak Ing dan Mbak Ainun. Kajian ketua dan pengajar tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun yang telah dilaksanakan.

Peneliti ingin mengetahui layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun melalui empat indikator yaitu bimbingan belajar, perpustakaan, kemampuan membaca dan kemampuan menulis.

### **a. Bimbingan Belajar**

Indikator pertama bimbingan belajar, tutor memberikan pembelajaran sesuai dengan pembagian usia dan kebutuhan masing-masing anak, berikut hasil wawancara terkait bimbingan belajar:

Secara umum 4-6 tahun itu kita mendorong ke belajar membaca, menulis, berhitung. Eee secara signifikan kalo saya melihat si lebih pada ini si, anak-anak karena fokus kita disana ya ada perubahan lah. Perubahan dari yang membacanya belum lancar menjadi semakin lancar dan sebagainya, berikut juga dengan menulis dan berhitung. Tapi itupun juga perlu diukur, kalo misalkan ini kan asumsi saya ya. (SL)

Alhamdulillah kalo perkembangannya ada, untuk bimbel sendiri awalnya itu kita nggak membuka bimbel untuk usia TK, tetapi karena berhubung melihat ada anak yang ikut nimbrung di kelas 1 akhirnya dibukalah kelas TK, jadi itu kelihatan sekali untuk minatnya dan antusiasnya itu semakin meningkat. (II)

Alhamdulillah ada, yang tadinya belum bisa menulis, membaca, mengenal huruf, angka itu alhamdulillah setelah mengikuti bimbel itu sudah sedikit-sedikit bisa paham mengenai huruf, angka dan lain sebagainya. (AI)

Bimbingan belajar yang diterapkan di Omah Sinau dibagi menjadi 2 sesuai usia peserta bimbel. Untuk TK sampai kelas 2 menggunakan metode calistung, sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 yaitu menggunakan metode berbasis bakat minat. Calistung disini bukan menuntut anak harus bisa baca, tulis, hitung dengan kegiatan yang monoton, melainkan mendorong anak untuk belajar membaca, menulis dan berhitung secara bertahap dan proses pembelajaran dengan metode bernyanyi dan bermain. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Suyanto (2005: 5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Dengan adanya bimbel tersebut banyak terjadi

perkembangan yang signifikan bagi peserta didik, dari yang awalnya belum bisa dan lancar menjadi bisa dan lancar bahkan lebih.

Hal ini juga diperkuat oleh informan triangulasi, berikut merupakan hasil wawancara terkait kegiatan layanan bimbingan belajar Omah Sinau:

Pertama QA mandiri, mentalnya berani nggak harus dianter orang tua sudah berani. (SI)

Iya emang ada dorongan tersendiri untuk belajar, tanpa disuruh QA mau belajar, ya banyaklah perkembangannya semenjak di Omah Sinau. (SI)

Dari orang tua mengatakan banyak terjadi perkembangan yang positif semenjak mengikuti kegiatan bimbingan belajar di Omah Sinau.

#### b. Perpustakaan

Indikator kedua yaitu perpustakaan. Meliputi peran perpustakaan dalam meningkatkan kemampuan membaca, berikut merupakan hasil wawancara terkait pendampingan pada anak ketika membaca:

Ee pendampingan itu dilakukan ketika dalam proses pembelajaran atau bimbel, kalo misalkan pendampingan membaca sendiri tidak menjadi program yang terencanakan, tetapi dalam konteks misalkan ada tutor atau pengelola yang memang sedang luang dan ingin mendampingi anak ya mendampingi, tapi bukan suatu yang kemudian direncanakan bahwa setiap anak datang harus didampingi membaca tidak, tapi seluangnya tutor dan lain sebagainya. Itu ketika diluar bimbel, tapi ketika sudah masuk dalam proses bimbingan belajar ya pendampingan dan penguatan disisi apa yang dia baca,kontennya dan sebagainya.(SL)

Kalo sesuai pengamatan saya,khususnya yang anak usia dini atau TK itu kalo disini hanya sekilas membacanya dan kita tetep mendampingi, Cuma sering dibawa pulang juga orang tua yang mendampingi yang lebih mendampingi anak-anak, jadi kalo misalnya bukunya udah dikembalikan nanti pinjam lagi dibaca dirumah lagi dan lebih orang tua juga pendampingan juga.(II)

Khususnya kalo untuk usia 4-6 tahun ada,karena kan mereka hanya mengenali gambar-gambarnya saja kalo cerita-ceritanya kan belum paham mengenai gambarnya.(AI)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil catatan lapangan yang menunjukkan QA, NA dan AA datang ke perpustakaan Omah Sinau untuk meminjam dan membaca buku sebagai berikut:

“NA dan AA datang dengan membawa buku untuk dikembalikan, kemudian QA, NA dan AA melihat buku-buku yang ada di rak buku untuk diambil dan dibuka-buka untuk dilihat gambar-gambarnya”.

Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Steinberg dalam Ahmad Susanto (2011; 90) menyatakan bahwa Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari

bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik buku kadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.

c. Kemampuan Membaca dan Menulis

Indikator ketiga yaitu kemampuan membaca dan menulis. Meliputi program pembelajaran di Omah Sinau, berikut merupakan hasil wawancara terkait penerapan program pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis:

Secara umum include dalam proses pembelajaran, jadi ada kemampuan membaca, melihat dan lain sebagainya.(SL)

Dengan rutin memberikan pengenalan, untuk anak usia dini tentunya awalnya kita memberikan pengenalan tentang huruf-huruf dulu ya mbak ya, karena memang anak-anak kan belum terlalu di tuntutan untuk bisa langsung membaca tapi kita pakai metodenya ya seperti itu mengenalkan dulu pakai misalnya lagu-lagu (a,b,c) seperti itu.(II)

Dengan cara bermain, menggambar itu bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.(AI)

Anak tidak dituntut untuk langsung bisa membaca dan menulis, melainkan melalui tahap-tahap sesuai perkembangannya. Kegiatan yang dilakukan yaitu pengenalan huruf melalui lagu dan menggambar. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Klein (Rahim, 2008) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup: (a) membaca merupakan suatu proses, (b) membaca adalah strategis, dan (c) membaca merupakan interaktif.

Hal ini juga diperkuat oleh informan triangulasi, berikut merupakan hasil wawancara terkait layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun:

QA menulisnya sudah benar, kalo ibunya yang bilang kan QA nggak mau mendengarkan tapi kalo dari pengajar di Omah Sinau QA langsung nangkep gitu.(SI)

Ibu dari QA merasakan perubahan yang dialami QA setelah mengikuti kegiatan membaca dan menulis di Omah Sinau. Ketika belajar di rumah QA enggan untuk mendengarkan perkataan dari ibunya tetapi setelah mengikuti kegiatan di Omah Sinau QA sudah paham sebelum ibunya memberi tahu. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh (Santoso, 2011) menyatakan bahwa Pre-reading Period (Tahap Sebelum Membaca) Tahap ini adalah tahap mempersiapkan mental atau psikologis anak sebelum diberikan pembelajaran untuk membaca. Pada tahap ini, kegiatan lebih ditekankan pada orang tua. Bagaimana orang tua membimbing dan melatih anak untuk siap membaca seperti, memberikan buku cerita bergambar.

Sebelumnya QA belum bisa membaca, darisana yo sering belajar di Omah Sinau di rumah juga sering belajar, ya alhamdulillah sekarang QA sudah dua kata tiga kata sudah bisa membaca walaupun masih terbata-bata tidak langsung lancar tetapi ada kemajuan. (SI)

Hampir setiap hari QA belajar membaca, tapi ya bukan membaca buku cerita bukan tetapi membaca yang QA temukan apa itu bungkus jajan, mainan dia sering baca. (SI)

Banyak perkembangan AA, ya kaya membaca walaupun masih belum lancar tapi alhamdulillah ada peningkatan. (TI)

NA setelah mengikuti pembelajaran di Omah Sinau sudah mengerti huruh A-Z. (UL)

Orang tua memperhatikan perkembangan anak sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran di Omah Sinau. Anak sangat semangat dan antusias untuk belajar membaca dan menulis. Anak sudah bisa membaca satu sampai dua kata meskipun masih terbata-bata. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh (Santoso, 2011) menyatakan bahwa *Beginnig Reading Period* (Tahap Membaca Awal) Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca namun masih mengeja.

Hampir setiap hari anak belajar membaca, meskipun yang dibaca bukan buku-buku cerita dan sejenisnya melainkan membaca sesuatu yang mereka temukan seperti pada bungkus jajan, mainan dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Tdkiroatun Musfiroh (2009; 8-9) menyatakan bahwa Tahap Lepas Landas, pada tahap ini anak-anak mulai menggunakan tiga sistem tanda/ciri yakni grafonik, semantik, dan sintaksis. Mereka mulai bergairah membaca, mulai mengenal huruf dari konteks, memperhatikan lingkungan huruf cetak dan membaca apa pun di sekitarnya,



seperti tulisan pada kemasan, tanda-tanda. Resiko bahasa dari tiap tahap ini adalah jika anak diberikan terlalu banyak perhatian pada setiap huruf.

**C. Hambatan-hambatan yang dihadapi pengajar dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis di Omah Sinau**

Faktor penghambat dalam layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun yaitu keseimbangan antara jumlah tutor dan siswa, kefokusannya anak dan sarana prasarana, berikut merupakan hasil wawancara:

Kalo saya melihat aktif ya, aktif kemudian juga jumlah anak dengan keseimbangan tutor yang ada.(SL)

Kesulitannya beberapa itu misalnya anak itu kefokusannya hilang, kan yang namanya anak-anak kadang kalo misalnya kita memberikan pengajaran yang kelihatan bagi anak monoton itu langsung anak itu kefokusannya hilang, misalnya langsung melamun atau apa. Kemudian hubungan kita dengan orang tua kan diperlukan, jadi memang tidak sepenuhnya belajarnya anak atau kemampuan belajar membaca dan menulis itu bisa di Omah Sinau saja tidak, tapi kita perlu juga hubungan atau kerjasama dengan orang tua, nah kerja sama dengan orang tua itu mungkin perlu ditingkatkan kalo disini kesulitannya, jadi orang tua agar memahami kalo pembelajaran disini seperti apa biar orang tua juga mempersiapkan misal berangkat bimbelnya lebih awal tidak terlalu kesorean. Kemudian sarana prasarana yang mungkin memang kurang bagi kami itu juga salah satu kendala.(II)

Untuk kesulitannya itu anaknya itu terkadang nggak fokus dalam pembelajaran, ada yang bermain, lari-lari jadi nggak fokus dengan pembelajarannya, pasti ada kendala dalam pembelajaran.(AI)

Sarana dan prasarana di Omah Sinau yang belum cukup memadai, membuat sistem pembelajaran menjadi kurang kondusif. Di usia mereka yang aktif dan membutuhkan perhatian khusus dari tutor sedangkan jumlah tutor dengan jumlah siswa tidak seimbang sehingga hal tersebut menjadi kendala. Hal tersebut sesuai dengan dikemukakan oleh Suyanto (2005: 5) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan anak karena pendidikan anak usia dini merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, ada beberapa hal yang membuat peneliti tidak bisa menghasilkan penelitian yang sempurna. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian:

1. Kesulitan dalam menentukan waktu wawancara dengan informan karena sebagian besar sudah bekerja.
2. Keadaan cuaca yang tidak menentu sehingga menghambat pelaksanaan ke tempat penelitian.
3. Tidak adanya triangulasi waktu guna menghasilkan data yang berbeda dengan menimbang waktu atau situasi yang berbeda, yang dilakukan secara berulang-ulang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa Wonokerto kecamatan Bandar kabupaten Batang, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa Wonokerto, kecamatan Bandar, kabupaten Batang, sifatnya adalah bantuan sosial dari pemuda bagi pelajar sekitar yang membutuhkan pembelajaran tambahan dengan tidak harus mengeluarkan biaya besar. Hal ini dilihat dari konsep pembelajaran Omah Sinau yang bersifat fleksibel yaitu menyesuaikan kebutuhan siswa. Untuk siswa usia TK khususnya, para tutor memberikan pelayanan sesuai usia mereka dalam bentuk stimulasi yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang meliputi nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social emosional, seni yang tujuan akhirnya agar perkembangan membaca dan menulis anak berkembang dengan baik.

2. Faktor penghambat layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun yaitu ketidakseimbangan antara jumlah tutor dan siswa, kefokusannya anak dan sarana prasarana. Sarana dan prasarana di Omah Sinau yang belum cukup memadai, membuat sistem pembelajaran menjadi kurang kondusif. Di usia mereka yang aktif dan membutuhkan perhatian khusus dari tutor sedangkan jumlah tutor dengan jumlah siswa tidak seimbang sehingga hal tersebut menjadi kendala.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang dapat disampaikan berkaitan dengan layanan Omah Sinau dalam mengembangkan kemampuan permulaan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun di desa Wonokerto, kecamatan Bandar, kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola Omah Sinau

Omah Sinau seperti yang sudah dibahas di atas tentu ada kekurangan maupun kelebihan baik dari segi sarana maupun prasarana. Sebagai upaya peningkatan layanan perpustakaan, pengelola Omah Sinau bisa menambah lagi koleksi buku di Omah Sinau. Selain perpustakaan, program bimbingan belajar anak usia dini juga perlu dioptimalkan pembelajarannya. Pelestarian permainan tradisional juga sebaiknya diadakan secara rutin minimal

seminggu sekali,. Pelayanan dan administrasi juga perlu adanya perbaikan. Pelayanan yang perlu diperbaiki mengenai rencana pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran. Untuk pelayanan usia TK agar pembelajaran maksimal dan sesuai perkembangan anak, tutor bisa menggunakan pedoman Permendikbud 137 tahun 2014 mengenai STPPA, Permendikbud 146 tahun 2014 mengenai kurikulum 2013 PAUD.

## 2. Bagi Masyarakat

Saran bagi masyarakat di sekitar lingkungan Omah Sinau adalah, untuk lebih antusias lagi terhadap adanya Omah Sinau dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Omah Sinau. Bagi para masyarakat yang merupakan orang tua dari siswa di Omah Sinau diharapkan untuk memberikan dukungan dan dorongan lebih kepada anak-anaknya agar ikut serta dalam kegiatan untuk anak-anak yang diselenggarakan oleh Omah Sinau. Orang tua juga diharapkan bekerja sama dengan tutor agar menstimulasi perkembangan anak.

## DAFTAR PUSTAKA


- Ade Ariyani Sari Fajarwati. (2017). Pemindahan dan Pemanfaatan Omah sebagai Ruang Komersial di Jakarta (Studi Kasus Restoran Warung Solo, Jakarta Selatan) . *Jurnal Seni Nasional CIKINI*.
- Abidin, Y. (2012). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Biddulph, steve, (2004), The Secret of Happy Children (membesarkan anak agar bahagia melalui komunikasi yang harmonis), PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Boadu, M. Dan Sorour, M.K., 2015. On utilizing grounded theory in business doctoral research: guidance on the research design, procedures, and challenges. *International Journal of Doctoral Studies*. Vol. 10, pp. 143-166.
- Farida rahim, pengajaran membaca di sekolah dasar. (jakarta bumi aksara , 2008) h.1
- Hendrizal dan Chandra. (2018). Preliminary Research Description In Developing Tematics Learning Materials by Using Character Building and Discovery Learning to Establish Children aged 6-9 Years, The International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017). Retrieved 29 April 2018 from <https://www.atlantispublishing.com/proceedings/icece-17/25889741>.
- Husain, Muhammad, (2009), Mengasuh anak fase menyusu & usia prasekolah (Marhalah Ar-Radha'ah & Thiflun maa Qobla Al-Madrasah), Irsyad Baitus Salam: Bandung.
- Iskandar. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gaung Persada.
- Kusniati. (2011). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Pokok Segiempat Menurut Tingkat Berfikir Geometri Van Hiele. Skripsi pada Jurusan Matematika Universitas Semarang : Tidak diterbitkan
- Marrow, Lesley Mandel. Literacy Development In Early Years Second Edition. USA: Allyn & Balcon, 1993.
- Moleong, Lexy J. 2007 Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Musfiroh, Tadjiroatun. Menumbuhkembangkan BacaTulis Anak Usia Dini. Jakarta: Grasindo, 2009.

- Saddhono, K. & Slamet, S. Y. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. 2016. Research Method For Business Students, 4th Ed., FT Prentice Hall, Harlow.
- Seefeldt, Carol & Barbara A. Wasik. Pendidikan Anak Usia Dini, Alih Bahasa oleh Pius Nasar. Jakarta: Indeks, 2008.
- Slamet, S. Y. (2007). Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Trumbull, M. & Watson, K., 2010. Qualitative research Method. Integrating quantitative and Qualitative Methods in Research, 3rd Ed. pp.62-78., USA. University Press of America, Inc.

# LAMPIRAN



## LAMPIRAN 1 (SK PEMBAGIAN DOSEN PEMBIMBING)

  
**UNNES**

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**Nomor: 21122/UN37.1.1/TU/2018**  
**Tentang**  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GASAL/GENAP**  
**TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD Tanggal 27 November 2018

**MEMUTUSKAN**


Menetapkan :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:


Nama : Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes  
 NIP : 197803302005011001  
 Pangkat/Golongan : IV/a  
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala  
 Sebagai Pembimbing


Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
 Nama : Desi Putri Lestari  
 NIM : 1601415004  
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini/PG PAUD  
 Topik : Eksistensi Komunitas Omah Sinau dalam Bimbingan Belajar Anak Usia Dini di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

**KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan  
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
 2. Ketua Jurusan  
 3. Petinggal

  
 DITETAPKAN DI : SEMARANG  
 PADA TANGGAL : 3 Desember 2018  
 DEKAN

  
 Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
 NIP 195604271986031001

  
 1601415004  
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

## LAMPIRAN 2 (SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/26909/UN37.1.1/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

09 Maret 2020

Yth. Ketua Omah Sinau Desa Wonokerto Kecamatan Bandar  
 Kabupaten Batang  
 Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desi Putri Lestari  
 NIM : 1601415004  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan  
 Membaca dan Menulis Anak Usia 4 - 6 Tahun di Desa Wonokerto  
 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 Desember s.d 31 Januari.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 792 086 640 3

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-09 10:24:15)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019  
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/26911/UN37.1.1/LT/2020 09 Maret 2020  
 Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten  
 Batang  
 Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Desi Putri Lestari  
 NIM : 1601415004  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, S1  
 Semester : Gasal  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan  
 Membaca dan Menulis Anak Usia 4 - 6 Tahun di Desa Wonokerto  
 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 23 Desember s.d 31 Januari.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIP;  
 Universitas Negeri Semarang





**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG**  
**KECAMATAN BANDAR**  
**DESA WONOKERTO**

Alamat : Jl. Raya Wonokerto – Bandar. Desa Wonokerto Kecamatan Bandar  
KP 51272

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 001/II/2020

Dengan hormat,

Bersama ini, kami menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama Desi Putri Lestari dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1601415004 telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Layanan Omah Sinau dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Wonokerto Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonokerto, 24 Februari 2020



## LAMPIRAN 3 (INSTRUMEN PENELITIAN)

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**LAYANAN OMAH SINAU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA DAN MENULIS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA  
WONOKERTO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG**

Fokus	Sub Fokus	Indikator
Layanan Omah Sinau Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Anak Usia 4-6 Tahun	Layanan Omah Sinau	Bimbingan Belajar
		Perpustakaan
	Kemampuan Membaca dan Menulis	Kemampuan Membaca
		Kemampuan Menulis

## PEDOMAN WAWANCARA

### LAYANAN OMAH SINAU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA WONOKERTO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

---

Nama Responden :

Pekerjaan :

1. Kapan Omah Sinau berdiri?
2. Siapa yang memelopori pendirian Omah Sinau?
3. Sejak kapan anda mengajar di Omah Sinau ini?
4. Ada berapa peserta didik yang datang kesini?
5. Apakah itu pengunjung tetap yang datang kesini?
6. Adakah peningkatan pengunjung sejak berdirinya Omah Sinau hingga sekarang?
7. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Omah Sinau?
8. Ada berapa pengajar di Omah sinau?
9. Pada hari apa saja Omah Sinau ini buka?
10. Berapa lama Omah Sinau dibuka dalam sehari?
11. Usia berapa saja yang datang kesini?
12. Bagaimana cara membuat anak agar tertarik untuk datang ke Omah Sinau?
13. Berapa banyak anak usia 4-6 tahun yang datang sini?
14. Apakah ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia?
15. Adakah metode khusus untuk membuat anak senang dan rutin datang ke Omah Sinau?
16. Apakah anak antusias ketika akan pergi ke Omah Sinau?
17. Apakah anak mengunjungi Omah Sinau karena dorongan orang tua atau keinginan dari anak itu sendiri?

18. Kemajuan perkembangan apa saja yang sudah didapat anak dari mengikuti pembelajaran di Omah Sinau?
19. Apakah sebelum mengikuti kegiatan di Omah Sinau anak sudah senang membaca dan menulis?
20. Apakah timbul kemampuan membaca dan menulis yang lebih semenjak mengikuti pembelajaran di Omah Sinau?
21. Bagaimana metode pembelajaran yang di ajarkan disini?
22. Sejauh ini apakah ada progress yang positif dengan adanya pembelajaran di Omah Sinau?
23. Bagaimana dengan peserta didik yang berusia 4-6 tahun? Apakah terjadi perkembangan yang positif dengan adanya layanan Omah Sinau?
24. Apakah dengan adanya perpustakaan anak semakin sering datang kemari untuk membaca?
25. Berapa lama anak membaca dalam sehari (sekali datang ke Omah Sinau)?
26. Apakah membaca dan menulis menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau?
27. Ketika anak datang apakah anak langsung di dampingi seperti sekolah formal atau anak bebas melakukan kegiatan yang dia inginkan seperti halnya perpustakaan yang hanya datang kemudian membaca buku yang ia suka tanpa ada pendampingan?
28. Apakah ada pendampingan untuk anak ketika sedang membaca buku?
29. Jenis buku apa saja yang terdapat di perpustakaan Omah Sinau?
30. Adakah buku yang tersedia untuk anak usia dini?
31. Jenis buku seperti apa yang menjadi kesukaan anak untuk dibaca?
32. Bagaimana cara membuat anak agar tertarik untuk datang ke Omah Sinau?
33. Berapa banyak anak usia 4-6 tahun yang datang sini?
34. Apakah ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia?

35. Adakah metode khusus untuk membuat anak senang dan rutin datang ke Omah Sinau?
36. Apakah anak antusias ketika akan pergi ke Omah Sinau?
37. Apakah anak mengunjungi Omah Sinau karena dorongan orang tua atau keinginan dari anak itu sendiri?
38. Kemajuan perkembangan apa saja yang sudah didapat anak dari mengikuti pembelajaran di Omah Sinau?
39. Apakah sebelum mengikuti kegiatan di Omah Sinau anak sudah senang membaca dan menulis?
40. Apakah timbul kemampuan membaca dan menulis yang lebih semenjak mengikuti pembelajaran di Omah Sinau?
41. Apakah ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?
42. Berapa kali kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis oleh anak dalam seminggu di Omah Sinau?
43. Program pembelajaran seperti apakah yang diterapkan di Omah sinau untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun?
44. Metode atau media apa yang digunakan untuk kegiatan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?
45. Apakah metode atau media tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?
46. Kesulitan apa yang dihadapi pengajar ketika mengajari anak?
47. Berapa lama anak membaca dan menulis dalam sehari?
48. Berapa kali anak membaca dan menulis dalam seminggu?
49. Berdasarkan dorongan orang tua atau kemauan sendiri anak mau membaca dan menulis ?
50. Belajar membaca dan menulis seperti apa yang biasanya anak lakukan?



## LAMPIRAN 4 (HASIL WAWANCARA)

Nama : Slamet Nur Chamid

Jenis Kelamin : Laki - laki

Jabatan : Ketua Omah Sinau

Hari / Tanggal : Minggu, 19 Januari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan Omah Sinau berdiri?	Bulan Maret 2016.
2.	Siapa yang mempelopori pendirian Omah Sinau?	Ee pemuda desa Wonokerto.
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Omah Sinau?	Sarana prasarana ada perpustakaan ada lab computer ada kelas pembelajaran ada permainan tradisional, kemudian juga ada tutor-tutor yang memiliki kualifikasi pengetahuan sesuai bidang bakat dan minatnya.
4.	Sejak kapan anda mengajar di Omah Sinau ini?	Sejak bulan maret 2016
5.	Ada berapa pengajar di Omah sinau?	Eee kalo dulu 17, kalo keseluruhan ada banyak berikut dengan pendamping tutor, jadi kalo keseluruhan ada 17 sampai 20.
6.	Pada hari apa saja Omah Sinau ini buka?	Ee hampir setiap hari dibuka, kalo untuk waktunya mulai ba'da asar sampai hampir isya, kecuali untuk malam selasa, malam kamis, jumat

		sore,minggu pagi itu kita full karena ada kegiatan bimbingan belajar.
7.	Berapa lama Omah Sinau dibuka dalam sehari?	Sehari dibuka berarti mulai ba'da asar sekitar jam 3 sampai isya itu sekitar jam setengah 7, berarti sekitar 3jam setengah lah". Kecuali waktu bimbel ya. Itu sampai jam 9, jam 10 kadang jam 11.
8.	Usia berapa saja yang datang kesini?	Beragam, dari usia 4 tahun sampai yang dewasa, jadi kalo yang SD/MI sampai SMA itu merata ya.
9.	Ada berapa peserta didik yang datang kesini?	Kalo sekarang ada sekitar 75 sampai 80 anak.
10.	Apakah itu pengunjung tetap yang datang kesini?	Kalo pengunjung itu bisa bimbel atau tidak bimbel, kalo yang saya sebutkan tadi itu yang khusus bimbel yang namanya dia daftar kemudian masuk di absensi, kemudian dia ikut pembelaaran itu sekitar 75. Nah kalo pengunjung itu siapa saja bisa datang kesini, dan jumlahnya ya melebihi itu. Karena kebetulan kan disini juga tempat ngaji, kemudian teman-teman dari luar juga terkadang mengunjungi kesini. Sehingga kalo dikalkulasi mungkin kita bisa lihat dibuku absen atau daftar hadir atau buku tamu.
11.	Adakah peningkatan	Ee dua hal ya satu meningkat satu

	<p>pengunjung sejak berdirinya Omah Sinau hingga sekarang?</p>	<p>menurun, jadi itu melihat momentum, nah kalo dimusim hujan seperti ini jelas menurun, ee dimusim menjelang Harlah atau menjelang ada even itu seringkali naik.</p>
12.	<p>Bagaimana metode pembelajaran yang di sediakan disini?</p>	<p>Metode pembelajaran, jadi untuk PAUD sampai kelas dua itu berbasis membaca,menulis,berhitung untuk kelas tiga,empat,lima,enam itu berbasis bakat,minat adi kelas tari,puisi,rebana,paduan suara dan lain sebagainya.</p>
13.	<p>Sejauh ini apakah ada progress yang positif dengan adanya pembelajaran di Omah Sinau?</p>	<p>Iya, ee karena kita konsentrasinya dibakat,minat tadi, progress positifnya adalah 1)anak-anak mengalami peningkatan mental, terutama keberanian untuk tampil dimuka umum, menunjukkan sisi dari dirinya yang ingin dia perdalam atau yang bisa kita kenal dengan potensi, jadi anak-anak potensinya semakin ingin dikembangkan, mereka yang seneng tari ingin belajar tari lagi dan lagi, mereka yang seneng rebana berikut juga yang lain.</p>
14.	<p>Bagaimana dengan peserta didik yang berusia 4-6 tahun? Apakah terjadi perkembangan</p>	<p>Secara umum 4-6 tahun itu kita mendorong ke belajar membaca,menulis,berhitung. Eee</p>

	yang positif dengan adanya layanan Omah Sinau?	secara signifikan kalo saya melihat si lebih pada ini si, anak-anak karena fokus kita disana ya ada perubahan lah. Perubahan dari yang membacanya belum lancar menjadi semakin lancar dan sebagainya, berikut juga dengan menulis dan berhitung. Tapi itupun juga perlu diukur, kalo misalkan ini kan asumsi saya ya.
15.	Apakah dengan adanya perpustakaan anak semakin sering datang kemari untuk membaca?	Anak-anak disemua tempat itu sama, kalo lihat buku mereka mesti tertarik. Ee ingin melihat, ingin membaca, berikut dengan apalagi yang gambar dan lain sebagainya. Yaa dengan adanya perpustakaan ini, sedikit banyak menunjang anak-anak untuk datang untuk setelah bimbel mereka pinjam buku dan lain sebagainya.
16.	Apakah membaca dan menulis menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau?	Ee belum, membaca dan menulis belum menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau, ee karena kita melihat anak itu lebih suka pada sisi yang membangun kegiatan saraf motorik ya, sehingga yang lebih dominan ya kegiatan-kegiatan aktivitas yang meliputi pengembangan bakat, minat tadi. Kalo membaca, menulis dan berhitung itu lebih dominan di anak

		kelas PAUD sampai kelas dua.
17.	Apakah ada pendampingan untuk anak ketika sedang membaca buku?	Ee pendampingan itu dilakukan ketika dalam proses pembelajaran atau bimbel, kalo misalkan pendampingan membaca sendiri tidak menjadi program yang terencanakan, tetapi dalam konteks misalkan ada tutor atau pengelola yang memang sedang luang dan ingin mendampingi anak ya mendampingi, tapi bukan suatu yang kemudian direncanakan bahwa setiap anak datang harus didampingi membaca tidak, tapi seluangnya tutor dan lain sebagainya. Itu ketika diluar bimbel, tapi ketika sudah masuk dalam proses bimbingan belajar ya pendampingan dan penguatan disisi apa yang dia baca,kontennya dan sebagainya.
18.	Jenis buku apa saja yang terdapat di perpustakaan Omah Sinau?	Ee secara keseluruhan bukunya beragam ya, jadi dari yang umum agama,kemudian sekolah, kemudian pertanian dan peternakan, kemudian buku-buku anak,komik jadi beragam. Yang itu semua bertujuan untuk mendorong anak-anak supaya dia lebih bisa melihat pengetahuan bukan hanya dari sisi pelajaran sekolah tapi

		pengetahuan itu luas sebagaimana dia bisa melihat apa yang ada dikehidupan luar.
19.	Adakah buku yang tersedia untuk anak usia dini?	Untuk anak usia dini ada, jadi buku-buku yang bergambar, cerita yang disitu lebih dominan pada sisi cerita anak dan gambar dibandingkan tulisan.
20.	Berapa lama anak membaca dalam sehari?	Kalo mengukur itu kita agak susah ya, kalo saat bimbel pasti ada yang ke perpustakaan membaca, meminjam dan lain sebagainya.
21.	Ketika anak datang apakah anak langsung di dampingi seperti sekolah formal atau anak bebas melakukan kegiatan yang dia inginkan seperti halnya perpustakaan yang hanya datang kemudian membaca buku yang ia suka tanpa ada pendampingan?	Kalo datang ke sini dalam proses bimbingan belajar itu mereka datang mendapatkan pendampingan untuk belajar pengembangan bakat, minat maupun calistungnya, kalo datang diluar kegiatan itu berarti anak ya datang seperti di perpustakaan biasa memilih buku, membaca, meminjam.
22.	Jenis buku seperti apa yang menjadi kesukaan anak untuk dibaca?	Secara keseluruhan bukunya beragam ya, dari yang umum agama, sekolah, pertanian, peternakan, buku anak, komik jadi beragam yang itu semua bertujuan untuk mendorong anak-anak supaya mereka lebih bisa melihat pengetahuan bukan hanya pada sisi pelajaran sekolah tapi pengetahuan itu

		luas sebagaimana dia bisa melihat apa yang ada di kehidupan luar.
23.	Bagaimana cara membuat anak agar tertarik untuk datang ke Omah Sinau?	Dengan konsep bimbingan belajar dan pengembangan bakat minat tadi anak-anak tertarik, karena dengan itu mereka ingin mengembangkan potensi dirinya, berikut juga dengan kegiatan inovasi yang ada di Omah Sinau kaya misalnya ada kunjungan ke dukuh-dukuh terpencil, ada kunjungan ke desa lain yang inspiratif dan lain sebagainya.
24.	Berapa banyak anak usia 4-6 tahun yang datang ke sini?	Nanti kita lihat di absensi saja.
25.	Apakah ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia?	Ada perlakuan khusus seperti yang tadi saya jelaskan ada pembagian kelas, ada yang fokus di calistung, bakat minat dan lain sebagainya. Jadi beda-beda usia beda perlakuan.
26.	Adakah metode khusus untuk membuat anak senang dan rutin datang ke Omah Sinau?	Metode khususnya tadi, kalo terkait dengan kelas 3-6 ada pengembangan bakat minat, untuk TK, kelas 1-2 itu metode calistung yang dibutuhkan anak.
27.	Apakah anak antusias ketika pergi ke omah sinau?	Kalo asumsi saya antusias, karena mereka berangkat dengan semangat.
28.	Apakah ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan	Untuk TK sampai kelas 2 ada, untuk kelas 3-6 itu didorong lewat tutornya.

	menulis untuk anak?	
29.	Berapa kali kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam seminggu?	Perlakuannya berbeda, jadi itu melihat dari tutor, melihat kondisi anak, mana yang kemudian bisa disela untuk membaca, berhitung berikut juga yang kelas atasnya melihat kemampuan atau kondisi psikologis anak.
30.	Program pembelajaran seperti apakah yang diterapkan di Omah Sinau untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun?	Secara umum include dalam proses pembelajaran, jadi ada kemampuan membaca, melihat dan lain sebagainya.
31.	Metode atau media apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?	Itu nanti ditanyakan ke tutornya langsung saja.
32.	Apakah metode atau media tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis?	Bisa ditanyakan langsung ke tutornya saja ya.
33.	Kesulitan apa yang dihadapi ketika mengajari anak membaca dan menulis?	Kalo saya melihat aktif ya, aktif kemudian juga jumlah anak dengan keseimbangan tutor yang ada.



Nama : Iing Sakinah

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengurus (Pengajar/Tutor)

Hari / Tanggal : Minggu, 12 Januari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan Omah Sinau berdiri?	Tepatnya tanggal 1 Maret 2016
2.	Siapa yang mempelopori pendirian Omah Sinau?	Beberapa pemuda desa wonokerto yang memiliki tujuan yang sama.
3.	Sejak kapan anda mengajar di Omah Sinau ini?	Sejak tahun 2016 bulan Maret.
4.	Ada berapa pengajar di Omah sinau?	Kurang lebih 17, karena setiap kelas itu ada dua tutor, cuma ya kadang kalo ada kendala yang berangkat satu tutor kadang juga digantikan sama tutor lain.
5.	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Omah Sinau?	Sarana prasarananya diantaranya yang jelas ada perpustakaan, ada sejenis gazebo atau saung, kemudian ada lab. komputer, dan juga beberapa ruangan yang dijadikan untuk bimbel tapi itu sifatnya memang masih numpang.
6.	Pada hari apa saja Omah Sinau ini buka?	Kalo dibuka itu harusnya setiap hari, cuma kan kalo pagi seringnya aktivitas kerja untuk yang jaga, kemudian anak-anaknya sendiri kan sekolah, jadi lebih sering sore sampai malem dan lebih paling

		rame itu ketika bimbel itu dibuka dan kita membuka layanan pinjam bukunya itu ketika waktu bimbel itu.
7.	Berapa lama Omah Sinau dibuka dalam sehari?	Ya dari sore sampai malem itu berate kira-kira berapa jam ya, sebenarnya nggak mesti kadang tiba-tiba ada anak-anak yang bilang “mbak saya mau ke Omah Sinau” dan kebetulan ada yang jaga ya dibuka, cuma seringnya sore sampe malem itu yang seringnya banyak yang jaga.
8.	Usia berapa saja yang datang kesini?	Kalo kebanyakan yang datang kesini itu tingkatan anak-anak dan pemuda, kalo orang tua memang belum bisa kita jangkau dan sasarannya memang belum orang tua, cuma kalo misal ada kegiatan diluar misalnya perpustakaan keliling itu orang tua bisa menikmati atau merasakan pelayanan perpustakaan itu bisa minjam buku pertanian kan disini ada juga.
9.	Ada berapa peserta didik yang datang kesini?	Awalnya sangat banyak sekali, awal pendaftaran itu sampai 100 lebih sebenarnya ada mbak, cuma kalo

		untuk yang tahun ajaran ini kurang lebih 70 anak.
10.	Apakah itu pengunjung tetap yang datang kesini?	Sebenarnya tetap, cuma kalo musimnya hujan adi anaknya nggak berangkat, dilihat secara terus menerus ya tetap anak 70 itu.
11.	Adakah peningkatan pengunjung sejak berdirinya Omah Sinau hingga sekarang?	Peningkatan alhamdulillah ada, Cuma ya tetap naik turun nggak seterusnya naik terus.
12.	Bagaimana cara membuat anak agar tertarik untuk datang ke Omah Sinau?	Caranya memang itu masih menjadi PR kami, khususnya untuk metode pembelajaran disini berbagai macam kurikulum kita coba termasuk seperti cara permainan, atau setiap beberapa bulan sekali ada even seperti pentas seni itu juga salah satu cara kita agar anak-anak itu tertarik berkegiatan disini bermain dan belajar tentunya.
13.	Berapa banyak anak usia 4-6 tahun yang datang sini?	Naik turun ya mbak ya, kalo yang tahun lalu itu kelihatannya banyak sekali, ya kalo yang tahun lalu itu ada 20an ada, cuma yang tahun ini memang agak menurun entah karna kendala musim cuacanya hujan atau apa kurang lebih anak 11 atau 15 anak.
14.	Apakah anak antusias ketika	Insyallah antusias sekali, ini saja

	akan pergi ke Omah Sinau?	waktu liburan anak-anak sering tanya “mbak masuknya kapan” kaya gitu. Itu salah satu bukti kalo anak-anak antusias gitu, entah antusias karna uang saku atau memang disini dia menikmati sekali atau memang mereka merindukan belajar disini nggak tau tapi rata-rata itu pada nanya masuknya kapan.
15.	Apakah ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia?	Iya pasti beda-beda untuk jenjang usia kita melakukan penanganan khususnya beda-beda, kita melihat kemampuannya dan juga usianya pula.
16.	Bagaimana metode pembelajaran yang di sediakan disini?	Metodenya kan beda-beda ya mbak ya, kita melihat dari sasarananya kalo yang TK, kelas 1-2 memang kita fokusnya metodenya lebih ke bermain, bernyanyi dengan tujuannya calistung itu sendiri, kalo yang kelas 3 keatas itu kita fokusnya lebih ke skil atau pengembangan bakat mereka.
17.	Sejauh ini apakah ada progress yang positif dengan adanya pembelajaran di Omah Sinau?	Alhamdulillah insyaallah ada.
18.	Bagaimana dengan peserta didik yang berusia 4-6 tahun? Apakah	Alhamdulillah kalo perkembangannya ada, untuk bimbel

	terjadi perkembangan yang positif dengan adanya layanan Omah Sinau?	sendiri awalnya itu kita nggak membuka bimbel untuk usia TK, tetapi karena berhubung melihat ada anak yang ikut nimbrung di kelas 1 akhirnya dibukalah kelas TK, adi itu kelihatan sekali untuk minatnya dan antusiasnya itu semakin meningkat.
19.	Adakah metode khusus untuk membuat anak senang dan rutin datang ke Omah Sinau?	Itu juga salah satu PR tutor khususnya, sebenarnya setiap tutor punya inovasi untuk mempunyai metode sendiri-sendiri agar anak itu tertarik disini mbak. Jadi salah satunya ya kalo misalnya kelasnya di kelas anak TK itu seperti mbak Ainun pernah memberikan metodenya metode bermain, bernyanyi atau praktek membuat hewan-hewan menggunakan kertas lipat itu salah satu biar anak-anak nggak bosan kalo belajar.
20.	Apakah dengan adanya perpustakaan anak semakin sering datang kemari untuk membaca?	Diantara alasan anak kesini belajar dan datang kesini semangat ya karna ada perpustakaan.
21.	Berapa lama anak membaca dalam sehari?	Belum tentu ya mbak, nggak terlalu bisa kita ukur tapi ya paling lama 1 jam atau setengah jam habis itu kita

		ajak ngobrol-ngobrol atau diskusi.
22.	Apakah membaca dan menulis menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau?	Kegiatan membaca dan menulis tidak terlalu dominan cuma kita lebih fokusnya misalnya ke skilnya, nanti disitu contoh misalnya di bimbelnya itu ada kelas drama, nah disitu kita pakai metodenya anak-anak menghafalkan naskah drama, nah salah satu metodenya seperti itu.
23.	Jenis buku apa saja yang terdapat di perpustakaan Omah Sinau?	Kalo jenisnya itu sebenarnya kan ada dua ya mbak fiksi dan non fiksi, kalo untuk non fiksinya buku pelajaran alhamdulillah memang ada beberapa koleksi disini buku pelajaran agama maupun yang umum matematika. Dan untuk fiksinya buku seperti komik, novel, buku cerita, dongeng.
24.	Adakah buku yang tersedia untuk anak usia dini?	Alhamdulillah ada cuman tidak sebanyak buku-buku pelajaran atau buku untuk anak-anak yang tingkatannya udah besar. Seperti buku-buku cerita, nah itu mungkin anak usia dini belum bisa membaca lancar nah dari tutornya bisa memberikan story telling membacakan ceritanya dan anak-

		anak mendengarkan, itu salah satu cara juga agar anak tertarik membaca. Buku selain itu juga ada buku yang lebih banyak gambar-gambarnya itu juga anak-anak tertarik untuk melihat-lihat jadi mengenal warna juga.
25.	Jenis buku seperti apa yang menjadi kesukaan anak untuk dibaca?	Yang jelas bukunya itu yang gambar-gambarnya menarik dan lebih besar tulisannya itu yang lebih diminati anak-anak. Misalnya warnanya juga terlihat terang dan juga gambarnya hewan-hewan atau kartun apa, kebanyakan si cerita-cerita rakyat gitu.
26.	Apakah ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?	Sebenarnya dengan rutin kalo di bimbel itu kita misalnya mengenalkan huruf anak itu salah satu cara kita pembelajaran anak, kemudian ada tebak kata misalnya itu kaya gitu mbak salah satu cara kami. Dan misalnya kalo udah kelas satu ke atas misalnya itu pakai membaca cepat.
27.	Berapa kali kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis oleh anak dalam seminggu di Omah	Kalo untuk pendampingan melihat peningkatannya ya sesuai berangkatnya bimbel itu mbak memang kita fokusnya kalo

	Sinau?	pendampingan waktu bimbel untuk anak usia dini nggih satu minggu sekali, cuma dilain itu anak-anak mungkin ada yang minjam buku sendiri dan itu didampingi orang tua untuk peningkatan kita pantau di satu minggu sekali ketika bimbel itu.
28.	Program pembelajaran seperti apakah yang diterapkan di Omah sinau untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun?	Dengan rutin memberikan pengenalan, untuk anak usia dini tentunya awalnya kita memberikan pengenalan tentang huruf-huruf dulu ya mbak ya, karena memang anak-anak kan belum terlalu di tuntutan untuk bisa langsung membaca tapi kita pakai metodenya ya seperti itu mengenalkan dulu pakai misalnya lagu-lagu (a,b,c) seperti itu.
29.	Metode atau media apa yang digunakan untuk kegiatan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?	Kalo untuk metode ya itu biar nggak monoton yang jelas bukan ceramah ya kalo untuk anak metodenya kita nggak menggunakan ceramah, metode yang kita harapkan selalu dilakukan ya metode bermain, bernyanyi sampe kepada nanti akhirnya anak-anak bisa ditampilkan di pentas seni



		<p>pake metode seperti itu. Kalo medianya yang tersedia itu papan tulis kita gunakan kalo dibutuhkan, kemudian ada pengeras suara juga kalo dibutuhkan untuk mengenalkan lagu-lagu, laptop untuk misalnya melihat video-video ke anak biar anak-anak tertarik juga untuk belajar membaca, kemudian ada kertas lipat.</p>
30.	Apakah metode atau media tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?	<p>Inshaallah cukup efektif, cuma kami tetap harapannya biar ada peningkatan terus, kita cari sarana prasarana dan metode yang tepat untuk anak.</p>
31.	Kesulitan apa yang dihadapi pengajar ketika mengajari anak?	<p>Kesulitannya beberapa itu misalnya anak itu kefokusannya hilang, kan yang namanya anak-anak kadang kalo misalnya kita memberikan pengajaran yang kelihatan bagi anak monoton itu langsung anak itu kefokusannya hilang, misalnya langsung melamun atau apa. Kemudian hubungan kita dengan orang tua kan diperlukan, jadi memang tidak sepenuhnya belajarnya anak atau kemampuan</p>

		<p>belajar membaca dan menulis itu bisa di Omah Sinau saja tidak, tapi kita perlu juga hubungan atau kerjasama dengan orang tua, nah kerja sama dengan orang tua itu mungkin perlu ditingkatkan kalo disini kesulitannya, jadi orang tua agar memahami kalo pembelajaran disini seperti apa biar orang tua juga mempersiapkan misal berangkat bimbelnya lebih awal tidak terlalu kesorean. Kemudian sarana prasarana yang mungkin memang kurang bagi kami itu juga salah satu kendala.</p>
32.	<p>Ketika anak datang apakah anak langsung di damping seperti sekolah formal atau anak bebas melakukan kegiatan yang dia inginkan seperti halnya perpustakaan yang hanya datang kemudian membaca buku yang ia suka tanpa ada pendampingan?</p>	<p>Tidak seperti sekolah formal kalo disini, jadi anak-anak ya lebih bebas cuman tetep perlu dampingan gitu.</p>
33.	<p>Apakah ada pendampingan untuk anak ketika sedang membaca buku?</p>	<p>Kalo sesuai pengamatan saya, khususnya yang anak usia dini atau TK itu kalo disini hanya sekilas membacanya dan kita tetep</p>

		<p>mendampingi, Cuma sering dibawa pulang juga orang tua yang mendampingi yang lebih mendampingi anak-anak, jadi kalo misalnya bukunya udah dikembalikan nanti pinjam lagi dibaca dirumah lagi dan lebih orang tua juga pendampingan juga.</p>
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Nama : Ainun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Jabatan : Pengurus (Pengajar/Tutor)  
 Hari / Tanggal : Minggu, 12 Januari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan Omah Sinau berdiri?	Omah Sinau berdiri tahun 2016 bulan maret
2.	Siapa yang mempelopori pendirian Omah Sinau?	Dari pemuda-pemuda desa wonokerto
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di Omah Sinau?	Ada perpustakaan, lab. komputer, buku-buku pembelajaran
4.	Sejak kapan anda mengajar di Omah Sinau ini?	Tahun 2018 bulan agustus
5.	Ada berapa pengajar di Omah sinau?	Kalo untuk pengajar saya kurang faham jumlahnya ada berapa.
6.	Pada hari apa saja Omah Sinau ini buka?	Omah Sinau itu dibuka setiap hari, cuma tiap harinya itu dijam, jadi dari sore sampe jam 8, ya lebih efektifnya itu ketika bimbel, itu bisa dibuka sampe selesai bimbel.
7.	Berapa lama Omah Sinau dibuka dalam sehari?	Kurang faham, nanti bisa ditanyakan ke yang lain saja.
8.	Usia berapa saja yang datang kesini?	Beragam, kalo untuk usia itu mulai dari usia dini sampai dewasa.
9.	Ada berapa peserta didik yang datang kesini?	Ada sekitar 75

10.	Apakah itu pengunjung tetap yang datang kesini?	Iya itu pengunjung tetap karena kan itu peserta bimbel.
11.	Adakah peningkatan pengunjung sejak berdirinya Omah Sinau hingga sekarang?	Ada cuma ya itu tergantung musimnya, misal musim hujan ya menurun, seringnya itu kalo semisal peserta bimbelnya banyak itu ketika mau ada even.
12.	Bagaimana metode pembelajaran yang di sediakan disini?	Metodenya kalo untuk TK,1, 2 itu calistung, 3 sampai 6 itu bakat minat.
13.	Sejauh ini apakah ada progress yang positif dengan adanya pembelajaran di Omah Sinau?	Kalo progres alhamdulillah ada
14.	Bagaimana dengan peserta didik yang berusia 4-6 tahun? Apakah terjadi perkembangan yang positif dengan adanya layanan Omah Sinau?	Alhamdulillah ada, yang tadinya belum bisa menulis, membaca, mengenal huruf, angka itu alhamdulillah setelah mengikuti bimbel itu sudah sedikit-sedikit bisa paham mengenai huruf, angka dan lain sebagainya.
15.	Apakah dengan adanya perpustakaan anak semakin sering datang kemari untuk membaca?	Iya, karena anak-anak itu tertarik dengan kalo ada buku itu emang tertarik ingin membaca.
16.	Apakah membaca dan menulis menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau?	Tidak, karena kan sudah per kelas jadinya tidak menjadi dominan untuk membaca dan menulis.
17.	Apakah ada pendampingan	Khususnya kalo untuk usia 4-6 tahun

	untuk anak ketika sedang membaca buku?	ada,karena kan mereka hanya mengenali gambar-gambarnya saja kalo cerita-ceritanya kan belum paham mengenai gambarnya.
18.	Jenis buku apa saja yang terdapat di perpustakaan Omah Sinau?	Bermacam-macam dari ilmu pengetahuan umum, agama, buku sekolah formal, novel, komik ada.
19.	Adakah buku yang tersedia untuk anak usia dini?	Ada
20.	Berapa lama anak membaca dalam sehari?	Kira-kira setengah jam
21.	Ketika anak datang apakah anak langsung di dampingi seperti sekolah formal atau anak bebas melakukan kegiatan yang dia inginkan seperti halnya perpustakaan yang hanya datang kemudian membaca buku yang ia suka tanpa ada pendampingan?	Kalo pendampingan itu ya ketika anak datang ya anak bisa bebas bermain atau yang lainnya, tetapi ketika sudah masuk waktu bimbel ya anak harus mengikuti aturan tutor.
22.	Jenis buku seperti apa yang menjadi kesukaan anak untuk dibaca?	Buku cerita-cerita yang bergambar
23.	Bagaimana cara membuat anak agar tertarik untuk datang ke Omah Sinau?	Untuk membuat ketertarikan itu kita membuat even-even itu bisa membuat ketertarikan yang lebih pada anak.
24.	Berapa banyak anak usia 4-6 tahun yang datang ke sini?	Kalo untuk bimbelnya itu ada 11 anak, kalo yang nggak terabsen di

		bimbel itu ya pokoknya lebih dari itu.
25.	Apakah ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia?	Ada, kalo untuk TK sampai kelas 2 kan calistung, kalo untuk kelas 3 sampai 6 itu bakat minat.
26.	Adakah metode khusus untuk membuat anak senang dan rutin datang ke Omah Sinau?	Kurang faham
27.	Apakah anak antusias ketika pergi ke omah sinau?	Kalo dilihat dalam kesehariannya itu sangat antusias, karena disini itu kayak perkumpulan anak-anak bermain.
28.	Apakah ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis untuk anak?	Metodenya itu menggunakan sambil bermain.
29.	Berapa kali kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam seminggu?	Kalo dalam bimbelnya itu kan dilakukan seminggu sekali, berarti pas waktu bimbelnya saja, ya itu selama bimbelnya itu kita selingan ada membaca, menghitung, menulis.
30.	Program pembelajaran seperti apakah yang diterapkan di Omah Sinau untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun?	Dengan cara bermain, menggambar itu bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.
31.	Metode atau media apa yang digunakan untuk meningkatkan	Kalo metodenya itu kan dengan cara bermain, kalo medianya dengan

	kemampuan membaca dan menulis anak?	kertas-kertas untuk mengenalkan huruf, angka, merangkai-rangkai kata.
32.	Apakah metode atau media tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis?	Iya cukup membantu.
33.	Kesulitan apa yang dihadapi ketika mengajari anak membaca dan menulis?	Untuk kesulitannya itu anaknya itu terkadang nggak fokus dalm pembelajaran, ada yang bermain,lari-lari jadi nggak fokus dengan pembelajarannya, pasti ada kendala dalam pembelajaran.



## LAMPIRAN 5 (MATRIKS HASIL WAWANCARA INFORMASI UTAMA)

**MATRIKS HASIL WAWANCARA INFORMAN UTAMA  
TENTANG LAYANAN OMAH SINAU DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS ANAK USIA 4-6 TAHUN  
DI DESA WONOKERTO KECAMATAN BANDAR KABUPATEN  
BATANG**

No	Pertanyaan	Koding	Jawaban	Kesimpulan
1.	Kapan Omah Sinau berdiri?	Kode SL	Bulan Maret 2016.	1 Maret 2016
		Kode II	Tepatnya tanggal 1 Maret 2016	
		Kode AI	Omah Sinau berdiri tahun 2016 bulan maret	
2.	Siapa yang memelopori pendirian Omah Sinau?	Kode SL	Ee pemuda desa Wonokerto.	Pemuda desa Wonokerto
		Kode II	Beberapa pemuda desa wonokerto yang memiliki tujuan yang sama.	
		Kode AI	Dari pemuda-pemuda desa wonokerto	
3.	Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat	Kode SL	Sarana prasarana ada perpustakaan ada lab computer ada kelas	Sarana prasarana yang terdapat di

	di Omah Sinau?		pembelajaran ada permainan tradisional, kemudian juga ada tutor-tutor yang memiliki kualifikasi pengetahuan sesuai bidang bakat dan minatnya.	Omah Sinau yaitu perpustakaan, ruang bimbel, lab. komputer, buku-buku penunjang pembelajaran .
		Kode II	Sarana prasarananya diantaranya yang jelas ada perpustakaan, ada sejenis gazebo atau saung, kemudian ada lab. komputer, dan juga beberapa ruangan yang dijadikan untuk bimbel tapi itu sifatnya memang masih numpang.	
		Kode AI	Ada perpustakaan, lab. komputer, buku-buku pembelajaran	
4.	Sejak kapan anda mengajar di Omah Sinau ini?	Kode SL	Sejak bulan maret 2016	Maret 2016
		Kode II	Sejak tahun 2016 bulan Maret.	
		Kode AI	Tahun 2018 bulan agustus	

5.	Ada berapa pengajar di Omah sinau?	Kode SL	Eee kalo dulu 17, kalo keseluruhan ada banyak berikut dengan pendamping tutor, jadi kalo keseluruhan ada 17 sampai 20.	Kurang lebih 17 pengajar/tutor.
		Kode II	Kurang lebih 17, karena setiap kelas itu ada dua tutor, cuma ya kadang kalo ada kendala yang berangkat satu tutor kadang juga digantikan sama tutor lain.	
		Kode AI	Kalo untuk pengajar saya kurang faham jumlahnya ada berapa.	
6.	Pada hari apa saja Omah Sinau ini buka?	Kode SL	Ee hampir setiap hari dibuka, kalo untuk waktunya mulai ba'da asar sampai hampir isya, kecuali untuk malam selasa, malam kamis, jumat sore, minggu pagi itu kita full karena ada kegiatan bimbingan belajar.	Omah Sinau dibuka hampir setiap hari, namun efektifnya ketika waktu bimbel yaitu sore sekitar jam 3 sampai malam jam 8.
		Kode II	Kalo dibuka itu harusnya setiap hari, cuma kan kalo	

			<p>pagi seringnya aktivitas kerja untuk yang jaga, kemudian anak-anaknya sendiri ke sekolah, jadi lebih sering sore sampai malam dan lebih paling rame itu ketika bimbel itu dibuka dan kita membuka layanan pinjam bukunya itu ketika waktu bimbel itu.</p>	
		Kode AI	<p>Omah Sinau itu dibuka setiap hari, cuma tiap harinya itu dijam, jadi dari sore sampe jam 8, ya lebih efektifnya itu ketika bimbel, itu bisa dibuka sampe selesai bimbel.</p>	
7.	<p>Berapa lama Omah Sinau dibuka dalam sehari?</p>	Kode SL	<p>Sehari dibuka berarti mulai ba'da asar sekitar jam 3 sampai isya itu sekitar jam setengah 7, berarti sekitar 3jam setengah lah". Kecuali waktu bimbel ya. Itu sampai jam 9, jam 10 kadang jam 11.</p>	<p>Dalam sehari Omah Sinau dibuka sekitar 3 sampai 4 jam.</p>
		Kode II	<p>Ya dari sore sampai malam itu berarti kira-kira berapa</p>	

			jam ya, sebenarnya nggak mesti kadang tiba-tiba ada anak-anak yang bilang “mbak saya mau ke Omah Sinau” dan kebetulan ada yang jaga ya dibuka, cuma seringnya sore sampe malem itu yang seringnya banyak yang jaga.	
		Kode AI	Kurang faham, nanti bisa ditanyakan ke yang kain saja.	
8.	Usia berapa saja yang datang kesini?	Kode SL	Beragam, dari usia 4 tahun sampai yang dewasa, jadi kalo yang SD/MI sampai SMA itu merata ya.	Beragam, dan usia kebanyakan usia sekolah mulai dari usia TK sampai SMA.
		Kode II	Kalo kebanyakan yang datang kesini itu tingkatan anak-anak dan pemuda, kalo orang tua memang belum bisa kita jangkau dan sasarannya memang belum orang tua, cuma kalo misal ada kegiatan diluar misalnya perpustakaan keliling itu orang tua bisa menikmati atau merasakan pelayanan	

			perpustakaan itu bisa minjam buku pertanian kan disini ada juga.	
		Kode AI	Beragam, kalo untuk usia itu mulai dari usia dini sampai dewasa.	
9.	Ada berapa peserta didik yang datang kesini?	Kode SL	Kalo sekarang ada sekitar 75 sampai 80 anak.	Kurang lebih 75 anak.
		Kode II	Awalnya sangat banyak sekali, awal pendaftaran itu sampai 100 lebih sebenarnya ada mbak, cuma kalo untuk yang tahun ajaran ini kurang lebih 70 anak.	
		Kode AI	Ada sekitar 75	
10.	Apakah itu pengunjung tetap yang datang kesini?	Kode SL	Kalo pengunjung itu bisa bimbel atau tidak bimbel, kalo yang saya sebutkan tadi itu yang khusus bimbel yang namanya dia daftar kemudian masuk di absensi, kemudian dia ikut pembelajaran itu sekitar 75. Nah kalo pengunjung itu siapa saja bisa datang	Hampir semua pengunjung yang datang ke Omah Sinau adalah pengunjung tetap, karena pengunjung

			kesini, dan jumlahnya ya melebihi itu. Karena kebetulan kan disini juga tempat ngaji, kemudian teman-teman dari luar juga terkadang mengunjungi kesini. Sehingga kalo dikalkulasi mungkin kita bisa lihat dibuku absen atau daftar hadir atau buku tamu.	tersebut merupakan anak-anak yang ikut bimbel dan terdaftar di data absensi.
		Kode II	Sebenarnya tetap, cuma kalo musimnya hujan adi anaknya nggak berangkat, dilihat secara terus menerus ya tetap anak 70 itu.	
		Kode AI	Iya itu pengunjung tetap karena kan itu peserta bimbel.	
11.	Adakah peningkatan pengunjung sejak berdirinya Omah Sinau hingga sekarang?	Kode SL	Ee dua hal ya satu meningkat satu menurun, jadi itu melihat momentum, nah kalo dimusim hujan seperti ini jelas menurun, ee dimusim menjelang Harlah atau menjelang ada even itu	Ada peningkatan, peningkatan terjadi ketika akan ada even-even tertentu,

			seringkali naik.	namun ada satu waktu
		Kode II	Peningkatan alhamdulillah ada, Cuma ya tetap naik turun nggak seterusnya naik terus.	juga dimana terjadi penurunan
		Kode AI	Ada cuma ya itu tergantung musimnya, misal musim hujan ya menurun, seringnya itu kalo semisal peserta bimbelnya banyak itu ketika mau ada even.	karena adanya beberapa hal seperti cuaca dan sebagainya.
12.	Bagaimana metode pembelajaran yang di sediakan disini?	Kode SL	Metode pembelajaran, jadi untuk PAUD sampai kelas dua itu berbasis membaca, menulis, berhitung untuk kelas tiga, empat, lima, enam itu berbasis bakat, minat dan kelas tari, puisi, rebana, paduan suara dan lain sebagainya.	Metode pembelajaran dibedakan berdasarkan jenjang usia/kelas, untuk TK sampai kelas 2
		Kode II	Metodenya kan beda-beda ya mbak ya, kita melihat dari sasarannya kalo yang TK, kelas 1-2 memang kita fokusnya metodenya lebih	menggunakan metode calistung, kemudian



			ke bermain, bernyanyi dengan tujuannya calistung itu sendiri, kalo yang kelas 3 keatas itu kita fokusnya lebih ke skil atau pengembangan bakat mereka.	untuk kelas 3 sampai 6 menggunakan metode berbasis bakat minat.
		Kode AI	Metodenya kalo untuk TK,1, 2 itu calistung, 3 sampai 6 itu bakat minat.	
13.	Sejauh ini apakah ada progress yang positif dengan adanya pembelajaran di Omah Sinau?	Kode SL	Iya, ee karena kita konsentrasinya dibakat,minat tadi, progress positifnya adalah 1)anak-anak mengalami peningkatan mental, terutama keberanian untuk tampil dimuka umum, menunjukkan sisi dari dirinya yang ingin dia perdalam atau yang bisa kita kenal dengan potensi, jadi anak-anak potensinya semakin ingin dikembangkan, mereka yang seneng tari ingin belajar tari lagi dan lagi, mereka yang seneng	Progress positif tentu ada, dengan adanya pembelajaran di Omah Sinau anak-anak lebih bisa menunjukkan potensi yang mereka miliki dan menambah wawasan mengenai hal

			rebana berikut juga yang lain.	yang mungkin mereka kurang pahami mengenai pembelajaran di sekolah ataupun hal-hal umum disekitar mereka.
		Kode II	Alhamdulillah insyaallah ada.	
		Kode AI	Kalo progres alhamdulillah ada	
14.	Bagaimana dengan peserta didik yang berusia 4-6 tahun? Apakah terjadi perkembangan yang positif dengan adanya layanan Omah Sinau?	Kode SL	Secara umum 4-6 tahun itu kita mendorong ke belajar membaca, menulis, berhitung. Eee secara signifikan kalo saya melihat si lebih pada ini si, anak-anak karena fokus kita disana ya ada perubahan lah. Perubahan dari yang membacanya belum lancar menjadi semakin lancar dan sebagainya, berikut juga dengan menulis dan berhitung. Tapi itupun juga perlu diukur, kalo misalkan ini kan asumsi	Terjadi perkembangan yang positif, anak – anak sebelum mengikuti pembelajaran di Omah Sinau beberapa dari mereka ada yang belum lancar membaca,

			saya ya.	belum memahami
		Kode II	Alhamdulillah kalo perkembangannya ada, untuk bimbel sendiri awalnya itu kita nggak membuka bimbel untuk usia TK, tetapi karena berhubung melihat ada anak yang ikut nimbrung di kelas 1 akhirnya dibukalah kelas TK, jadi itu kelihatan sekali untuk minatnya dan antusiasnya itu semakin meningkat.	huruf dan angka kemudian setelah mengikuti pembelajaran di Omah Sinau terjadi perkembangan di beberapa aspek yang
		Kode AI	Alhamdulillah ada, yang tadinya belum bisa menulis, membaca, mengenal huruf, angka itu alhamdulillah setelah mengikuti bimbel itu sudah sedikit-sedikit bisa paham mengenai huruf, angka dan lain sebagainya.	mempengaruhi perkembangan tersebut.
15.	Apakah dengan adanya perpustakaan	Kode SL	Anak-anak di semua tempat itu sama, kalo lihat buku mereka mesti tertarik. Ee	Salah satu alasan anak-

	anak semakin sering datang kemari untuk membaca?		ingin melihat, ingin membaca, berikut dengan apalagi yang gambar dan lain sebagainya. Yaa dengan adanya perpustakaan ini, sedikit banyak menunjang anak-anak untuk datang untuk setelah bimbel mereka pinjam buku dan lain sebagainya.	anak datang ke Omah Sinau adalah untuk membaca atau meminjam buku, jadi tentunya perpustakaan memiliki peran penting di Omah Sinau agar anak-anak tertarik untuk datang.
		Kode II	Diantara alasan anak kesini belajar dan datang kesini semangat ya karna ada perpustakaan.	
		Kode AI	Iya, karena anak-anak itu tertarik dengan kalo ada buku itu emang tertarik ingin membaca.	
16.	Apakah membaca dan menulis menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau?	Kode SL	Ee belum, membaca dan menulis belum menjadi kegiatan yang dominan di Omah Sinau, ee karena kita melihat anak itu lebih suka pada sisi yang membangun kegiatan saraf motorik ya, sehingga yang lebih dominan ya kegiatan-	Belum menjadi kegiatan yang dominan, tetapi para tutor memberikan

			kegiatan aktivitas yang meliputi pengembangan bakat,minat tadi. Kalo membaca,menulis dan berhitung itu lebih dominan di anak kelas PAUD sampai kelas dua.	fasilitas tersebut sesuai kebutuhan masing-masing anak.
		Kode II	Kegiatan membaca dan menulis tidak terlalu dominan cuma kita lebih fokusnya misalnya ke skilnya, nanti disitu contoh misalnya di bimbelnya itu ada kelas drama, nah disitu kita pakai metodenya anak-anak menghafalkan naskah drama, nah salah satu metodenya seperti itu.	
		Kode AI	Tidak, karena kan sudah per kelas jadinya tidak menjadi dominan untuk membaca dan menulis.	
17.	Apakah ada pendampingan untuk anak ketika sedang membaca buku?	Kode SL	Ee pendampingan itu dilakukan ketika dalam proses pembelajaran atau bimbel, kalo misalkan pendampingan membaca sendiri tidak menjadi	Khususnya untuk anak usia 4-6 tahun ada, karena di

			<p>program yang terencanakan, tetapi dalam konteks misalkan ada tutor atau pengelola yang memang sedang luang dan ingin mendampingi anak ya mendampingi, tapi bukan suatu yang kemudian direncanakan bahwa setiap anak datang harus didampingi membaca tidak, tapi seluangnya tutor dan lain sebagainya. Itu ketika diluar bimbel, tapi ketika sudah masuk dalam proses bimbingan belajar ya pendampingan dan penguatan disisi apa yang dia baca,kontennya dan sebagainya.</p>	<p>usia tersebut mereka hanya melihat gambar saja belum bisa membaca ceritanya. Tetapi di Omah Sinau sendiri pendampingan membaca tidak menjadi program terencana.</p>
		Kode II	<p>Kalo sesuai pengamatan saya,khususnya yang anak usia dini atau TK itu kalo disini hanya sekilas membacanya dan kita tetep mendampingi, Cuma sering dibawa pulang juga</p>	

			<p>orang tua yang mendampingi yang lebih mendampingi anak-anak, jadi kalo misalnya bukunya udah dikembalikan nanti pinjam lagi dibaca dirumah lagi dan lebih orang tua juga pendampingan juga.</p>	
		Kode AI	<p>Khususnya kalo untuk usia 4-6 tahun ada, karena kan mereka hanya mengenali gambar-gambarnya saja kalo cerita-ceritanya kan belum paham mengenai gambarnya.</p>	
18.	<p>Jenis buku apa saja yang terdapat di perpustakaan Omah Sinau?</p>	Kode SL	<p>Ee secara keseluruhan bukunya beragam ya, jadi dari yang umum agama, kemudian sekolah, kemudian pertanian dan peternakan, kemudian buku-buku anak, komik jadi beragam. Yang itu semua bertujuan untuk mendorong anak-anak supaya dia lebih bisa melihat pengetahuan</p>	<p>Jenisnya beragam, mulai dari umum seperti agama, matematika, buku pelajaran, pertanian,</p>

			bukan hanya dari sisi pelajaran sekolah tapi pengetahuan itu luas sebagaimana dia bisa melihat apa yang ada di kehidupan luar.	peternakan, buku-buku anak, komik, dan novel.
		Kode II	Kalo jenisnya itu sebenarnya kan ada dua ya mbak fiksi dan non fiksi, kalo untuk non fiksinya buku pelajaran alhamdulillah memang ada beberapa koleksi disini buku pelajaran agama maupun yang umum matematika. Dan untuk fiksinya buku seperti komik, novel, buku cerita, dongeng.	
		Kode AI	Bermacam-macam dari ilmu pengetahuan umum, agama, buku sekolah formal, novel, komik ada.	
19.	Adakah buku yang tersedia untuk anak usia dini?	Kode SL	Untuk anak usia dini ada, jadi buku-buku yang bergambar, cerita yang disitu lebih dominan pada sisi cerita anak dan gambar	Ada, namun jumlahnya tidak sebanyak buku-buku



			dibandingkan tulisan.	pelajaran atau
		Kode II	Alhamdulillah ada cuman tidak sebanyak buku-buku pelajaran atau buku untuk anak-anak yang tingkatannya udah besar. Seperti buku-buku cerita, nah itu mungkin anak usia dini belum bisa membaca lancar nah dari tutornya bisa memberikan story telling membacakan ceritanya dan anak-anak mendengarkan, itu salah satu cara juga agar anak tertarik membaca. Buku selain itu juga ada buku yang lebih banyak gambar-gambarnya itu juga anak-anak tertarik untuk melihat-lihat jadi mengenal warna juga.	buku untuk anak-anak yang tingkatannya lebih besar.
		Kode AI	Ada	
20.	Berapa lama anak membaca dalam sehari?	Kode SL	Kalo mengukur itu kita agak susah ya, kalo saat bimbel pasti ada yang ke perpustakaan membaca, meminjam dan	Tidak bisa diukur secara pasti, namun kira-kira

			lain sebagainya.	setengah jam
		Kode II	Belum tentu ya mbak, nggak terlalu bisa kita ukur tapi ya paling lama 1 jam atau setengah jam habis itu kita ajak ngobrol-ngobrol atau diskusi.	sampai 1 jam.
		Kode AI	Kira-kira setengah jam	
21.	Ketika anak datang apakah anak langsung di dampingi seperti sekolah formal atau anak bebas melakukan kegiatan yang dia inginkan seperti halnya perpustakaan yang hanya datang kemudian membaca buku yang ia sukai tanpa ada	Kode SL	Kalo datang ke sini dalam proses bimbingan belajar itu mereka datang mendapatkan pendampingan untuk belajar pengembangan bakat, minat maupun calistungnya, kalo datang diluar kegiatan itu berarti anak ya datang seperti di perpustakaan biasa memilih buku, membaca, meminjam.	Ada pendampingan ketika sudah masuk waktu bimbel, tetapi ketika datang anak bisa bebas bermain dan lain sebagainya terlebih dahulu.
		Kode II	Tidak seperti sekolah formal kalo disini, jadi anak-anak ya lebih bebas cuman tetep perlu dampingan gitu.	

	pendampingan ?	Kode AI	Kalo pendampingan itu ya ketika anak datang ya anak bisa bebas bermain atau yang lainnya, tetapi ketika sudah masuk waktu bimbel ya anak harus mengikuti aturan tutor.	
22.	Jenis buku seperti apa yang menjadi kesukaan anak untuk dibaca?	Kode SL	Secara keseluruhan bukunya beragam ya, dari yang umum agama, sekolah, pertanian, peternakan, buku anak, komik jadi beragam yang itu semua bertujuan untuk mendorong anak-anak supaya mereka lebih bisa melihat pengetahuan bukan hanya pada sisi pelajaran sekolah tapi pengetahuan itu luas sebagaimana dia bisa melihat apa yang ada di kehidupan luar.	Buku-buku cerita bergambar.
		Kode II	Yang jelas bukunya itu yang gambar-gambarnya menarik dan lebih besar	

			<p>tulisannya itu yang lebih diminati anak-anak.</p> <p>Misalnya warnanya juga terlihat terang dan juga gambarnya hewan-hewan atau kartun apa, kebanyakan si cerita-cerita rakyat gitu.</p>	
		Kode AI	Buku cerita-cerita yang bergambar	
23.	<p>Bagaimana cara membuat anak agar tertarik untuk datang ke Omah Sinau?</p>	Kode SL	<p>Dengan konsep bimbingan belajar dan pengembangan bakat minat tadi anak-anak tertarik, karena dengan itu mereka ingin mengembangkan potensi dirinya, berikut juga dengan kegiatan inovasi yang ada di Omah Sinau kaya misalnya ada kunjungan ke dukuh-dukuh terpencil, ada kunjungan ke desa lain yang inspiratif dan lain sebagainya.</p>	<p>Dengan konsep bimbingan belajar dan pengembangan bakat minat, diadakannya even-even seperti pentas seni.</p>
		Kode II	<p>Caranya memang itu masih menjadi PR kami, khususnya untuk metode</p>	

			<p>pembelajaran disini berbagai macam kurikulum kita coba termasuk seperti cara permainan, atau setiap beberapa bulan sekali ada even seperti pentas seni itu juga salah satu cara kita agar anak-anak itu tertarik berkegiatan disini bermain dan belajar tentunya.</p>	
		Kode AI	<p>Untuk membuat ketertarikan itu kita membuat even-even itu bisa membuat ketertarikan yang lebih pada anak.</p>	
24.	<p>Berapa banyak anak usia 4-6 tahun yang datang ke sini?</p>	Kode SL	<p>Nanti kita lihat di absensi saja.</p>	<p>11 anak yang masuk dalam absensi.</p>
		Kode II	<p>Naik turun ya mbak ya, kalo yang tahun lalu itu kelihatannya banyak sekali, ya kalo yang tahun lalu itu ada 20an ada, cuma yang tahun ini memang agak menurun entah karna kendala musim cuacanya hujan atau apa kurang lebih anak 11 atau 15 anak.</p>	

		Kode AI	Kalo untuk bimbelnya itu ada 11 anak, kalo yang nggak terabsen di bimbel itu ya pokoknya lebih dari itu.	
25.	Apakah ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia?	Kode SL	Ada perlakuan khusus seperti yang tadi saya jelaskan ada pembagian kelas, ada yang fokus di calistung, bakat minat dan lain sebagainya. Jadi beda-beda usia beda perlakuan.	Ada perlakuan khusus pada setiap jenjang usia sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing anak.
		Kode II	Iya pasti beda-beda untuk jenjang usia kita melakukan penanganan khususnya beda-beda, kita melihat kemampuannya dan juga usianya pula.	
		Kode AI	Ada, kalo untuk TK sampai kelas 2 kan calistung, kalo untuk kelas 3 sampai 6 itu bakat minat.	
26.	Adakah metode khusus untuk membuat anak senang dan rutin datang ke	Kode SL	Metode khususnya tadi, kalo terkait dengan kelas 3-6 ada pengembangan bakat minat, untuk TK, kelas 1-2 itu metode calistung yang dibutuhkan	Metode khusus sebenarnya masih menjadi salah satu PR

	Omah Sinau?		anak.	bagi masing-masing tutor untuk mempunyai inovasi dalam mengajar. Untuk saat ini metode yang sudah diterapkan yaitu untuk TK sampai kelas 2 calistung dan untuk kelas 3-6 bakat minat.
		Kode II	Itu juga salah satu PR tutor khususnya, sebenarnya setiap tutor punya inovasi untuk mempunyai metode sendiri-sendiri agar anak itu tertarik disini mbak. Jadi salah satunya ya kalo misalnya kelasnya di kelas anak TK itu seperti mbak Ainun pernah memberikan metodenya metode bermain, bernyanyi atau praktek membuat hewan-hewan menggunakan kertas lipat itu salah satu biar anak-anak nggak bosan kalo belajar.	
		Kode AI	Kurang faham	
27.	Apakah anak antusias ketika pergi ke omah sinau?	Kode SL	Kalo asumsi saya antusias, karena mereka berangkat dengan semangat.	Dilihat dari keseharian ketika anak datang ke Omah Sinau mereka sangat
		Kode II	Insyaallah antusias sekali, ini saja waktu liburan anak-anak sering tanya “mbak masuknya kapan” kaya gitu. Itu salah satu	

			bukti kalo anak-anak antusias gitu, entah antusias karna uang saku atau memang disini dia menikmati sekali atau memang mereka merindukan belajar disini nggak tau tapi rata-rata itu pada nanya masuknya kapan.	antusias.
		Kode AI	Kalo dilihat dalam kesehariannya itu sangat antusias, karena disini itu kayak perkumpulan anak-anak bermain.	
28.	Apakah ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis untuk anak?	Kode SL	Untuk TK sampai kelas 2 ada, untuk kelas 3-6 itu didorong lewat tutornya.	Untuk usia TK sampai kelas 2 ada, misalnya mengenalkan huruf, tebak kata untuk usia dini dan membaca cepat untuk kelas 1 dan 2.
		Kode II	Sebenarnya dengan rutin kalo di bimbel itu kita misalnya mengenalkan huruf anak itu salah satu cara kita pembelajaran anak, kemudian ada tebak kata misalnya itu kaya gitu mbak salah satu cara kami. Dan misalnya kalo udah kelas satu ke atas misalnya	



			itu pakai membaca cepat.	
		Kode AI	Metodenya itu menggunakan sambil bermain.	
29.	Berapa kali kegiatan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dalam seminggu?	Kode SL	Perlakuannya berbeda, jadi itu melihat dari tutor, melihat kondisi anak, mana yang kemudian bisa disela untuk membaca, berhitung berikut juga yang kelas atasnya melihat kemampuan atau kondisi psikologis anak.	Kegiatannya sesuai jadwal bimbel. Kemudian perlakuan masing-masing tutor melihat kemampuan atau kondisi psikologis anak.
		Kode II	Kalo untuk pendampingan melihat peningkatannya ya sesuai berangkatnya bimbel itu mbak memang kita fokusnya kalo pendampingan waktu bimbel untuk anak usia dini nggih satu minggu sekali, cuma dilain itu anak-anak mungkin ada yang minjam buku sendiri dan itu didampingi orang tua untuk peningkatan kita pantau di satu minggu	

			sekali ketika bimbel itu.	
		Kode AI	Kalo dalam bimbelnya itukan dilakukan seminggu sekali, berarti pas waktu bimbelnya saja, ya itu selama bimbelnya itu kita selingan ada membaca, menghitung, menulis.	
30.	Program pembelajaran seperti apakah yang diterapkan di Omah Sinau untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak usia 4-6 tahun?	Kode SL	Secara umum include dalam proses pembelajaran, jadi ada kemampuan membaca, melihat dan lain sebagainya.	Secara umum masuk dalam proses pembelajaran, dengan rutin memberikan pengenalan tentang huruf-huruf melalui metode bernyanyi.
		Kode II	Dengan rutin memberikan pengenalan, untuk anak usia dini tentunya awalnya kita memberikan pengenalan tentang huruf-huruf dulu ya mbak ya, karena memang anak-anak kan belum terlalu di tuntut untuk bisa langsung membaca tapi kita pakai metodenya ya seperti itu mengenalkan dulu pakai	

			misalnya lagu-lagu (a,b,c) seperti itu.	
		Kode AI	Dengan cara bermain, menggambar itu bisa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak.	
31.	Metode atau media apa yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak?	Kode SL	Itu nanti ditanyakan ke tutornya langsung saja.	Metode yang digunakan
		Kode II	Kalo untuk metode ya itu biar nggak monoton yang jelas bukan ceramah ya kalo untuk anak metodenya kita nggak menggunakan ceramah, metode yang kita harapkan selalu dilakukan ya metode bermain, bernyanyi sampe kepada nanti akhirnya anak-anak bisa ditampilkan di pentas seni pake metode seperti itu. Kalo medianya yang tersedia itu papan tulis kita gunakan kalo dibutuhkan, kemudian ada	yaitu bermain, bernyanyi. Media yang digunakan yaitu papan tulis, pengeras suara untuk mengenalkan lagu-lagu, laptop untuk menunjukkan video, dan kertas lipat.

			<p>pengeras suara juga kalo dibutuhkan untuk mengenalkan lagu-lagu, laptop untuk misalnya melihatkan video-video ke anak biar anak-anak tertarik juga untuk belajar membaca, kemudian ada kertas lipat.</p>	
		Kode AI	<p>Kalo metodenya itukan dengan cara bermain, kalo medianya dengan kertas-kertas untuk mengenalkan huruf, angka, merangkai-rangkai kata.</p>	
32.	<p>Apakah metode atau media tersebut cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis?</p>	Kode SL	<p>Bisa ditanyakan langsung ke tutornya saja ya.</p>	Cukup efektif
		Kode II	<p>Insyaallah cukup efektif, cuma kami tetap harapannya biar ada peningkatan terus, kita cari sarana prasarana dan metode yang tepat untuk anak.</p>	
		Kode AI	<p>Iya cukup membantu.</p>	

33.	Kesulitan apa yang dihadapi ketika mengajari anak membaca dan menulis?	Kode SL	Kalo saya melihat aktif ya, aktif kemudian juga jumlah anak dengan keseimbangan tutor yang ada.	Kefokusan anak ketika pembelajaran sering hilang, keaktifan anak, keseimbangan antara jumlah anak dengan jumlah tutor.
		Kode II	Kesulitannya beberapa itu misalnya anak itu kefokusannya hilang, kan yang namanya anak-anak kadang kalo misalnya kita memberikan pengajaran yang kelihatan bagi anak monoton itu langsung anak itu kefokusannya hilang, misalnya langsung melamun atau apa. Kemudian hubungan kita dengan orang tua kan diperlukan, jadi memang tidak sepenuhnya belajarnya anak atau kemampuan belajar membaca dan menulis itu bisa di Omah Sinau saja tidak, tapi kita perlu juga hubungan atau kerjasama dengan orang tua, nah kerja sama dengan orang	

			<p>tua itu mungkin perlu ditingkatkan kalo disini kesulitannya, jadi orang tua agar memahami kalo pembelajaran disini seperti apa biar orang tua juga mempersiapkan misal berangkat bimbelnya lebih awal tidak terlalu kesorean. Kemudian sarana prasarana yang mungkin memang kurang bagi kami itu juga salah satu kendala.</p>	
		Kode AI	<p>Untuk kesulitannya itu anaknya itu terkadang nggak fokus dalm pembelajaran, ada yang bermain,lari-lari jadi nggak fokus dengan pembelajarannya, pasti ada kendala dalam pembelajaran.</p>	

LAMPIRAN 7 (FOTO PENELITIAN)



**Gambar 1.**

Wawancara dengan ibu Ulfa



**Gambar 2.**

Wawancara dengan ibu Siti



**Gambar 3.**

Wawancara dengan pengajar/tutor (Mbak Ainun)

**Gambar 4.**

Wawancara dengan pengajar/tutor (Mbak Iing)

**Gambar 5.**

Presensi kehadiran

**Gambar 6.**

Proses latihan menari

**Gambar 7.**

Perpustakaan Omah Sinau

**Gambar 8.**

Proses meminjam buku





**Gambar 9.**

Proses akhir pembelajaran (membaca doa)



**Gambar 10.**

Anak membaca buku di perpustakaan